PERAN ORGANISASI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh :

Alfian Nur Muhammad
NIM. F52917003

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Alfian Nur Muhammad

NIM : F52917003

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Alfian Nur Muhammad

PERSETUJUAN

Tesis Alfian Nur Muhammad ini telah disetujui

pada tanggal 12 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Alfian Nur Muhammad ini telah diuji

pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Ahwan Mukarrom, MA. (Ketua/Penguji) .....
2. Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag (Penguji Utama) .....
3. Dr. H. Abdul Basith Junaidy, M.Ag (Pembimbing) .....

Surabaya, 31 Juli 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994033100 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfian Nur Muhammad
NIM : F52917003
Fakultas/Jurusan : Program Studi Dirasah Islamiyah
E-mail address : alfiannur89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peran Organisasi Putri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

Alfian Nur Muhammad

ABSTRAK

Alfian Nur Muhammad, NIM. F52917003, "PERAN ORGANISASI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO".

Tesis ini merupakan penelitian yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto (Pondok Pesantren Nurul Ummah). Ada tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. 1) Apa program organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto ? 2) Bagaimana teknik pelaksanaan program organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto ? 3)Bagaimana peran organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara yang mendalam. Metode ini dipilih agar data penelitian bersifat mendalam dan menyeluruh. Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, santri yang saat ini menjabat sebagai anggota Organisasi WIsSNU di pesantren serta pembantu informan lain..

Adapun hasil dari penelitian ini adalah;1) Program-program organisasi WIsSNU putri lebih fokus dalam menanamkan jiwa kedisiplinan santriwati dan meningkatkan kemampuan *muhadtasah* dan *conversation*. Program tersebut dijalankan oleh badan otonom BKS (Brigade Kedisiplinan Santri) dan LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa). 2) Teknik pelaksanaan program kerja WIsSNU Putri terbagi menjadi tiga bagian; *pertama*, Bimbingan dan pelatihan. *Kedua*, Pendisiplinan secara formal melalui perekapan. *Ketiga*, Hukuman bagi pelanggar peraturan. 3) Program kerja WIsSNU Putri dapat membentuk karakter santriwati baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal bahwa organisasi ini mampu meningkatkan energi positif pada potensi spiritual, emosional, dan intelektual. Sedangkan dari segi eksternal, terbentuknya lingkungan yang positif di lingkungan pesantren, disebabkan adanya persaingan antara anggota WISsNU putra dan putri untuk bisa berkontribusi dalam mengembangkan pesantren. Keberadaan organisasi santriwati di pondok pesantren Nurul Ummah sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran gender yang memberikan peran kepada santriwati untuk mengembangkan dirinya dan pondok pesantren.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada lembaga pendidikan serta pemerintah supaya organisasi kepemudaan terutama dari kalangan santriwan/santriwati lebih diperhatikan, dibimbing, didukung dan dikembangkan. Sebab organisasi kepemudaan sangat bermanfaat bagi bangsa dan Negara, khususnya generasi muda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teori 8

G. Penelitian Terdahulu 10

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II KAJIAN TEORI 21

A. Teori Peran 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Teori Organisasi 26

C. Pondok-Pesantren 37

D. Teori Feminisme 48

BAB III SEKILAS TENTANG PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH DAN ORGANISASI PUTRI NURUL UMMAH 53

A. Sekilas Tentang Nurul Ummah 53

B. Sekilas Tentang Organisasi Putri Nurul Ummah 68

BAB IV PERAN ORGANISASI PUTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PACET MOJOKERTO 78

A. Peran Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah 78

B. Tehnik pelaksanaan program di Organisasi Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah 83

C. Peran Organisasi Putri 94

BAB V PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran 105

C. Penutup 106

DAFTAR PUSTAKA 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dengan berbagai problematikanya dalam lingkungan pesantren menjadi sebuah diskursus yang menarik. Kajian tentang perempuan di pesantren cenderung masih normatif dan "tabu" untuk ditelusuri secara mendalam. Perdebatan kedudukan serta peran antara laki-laki dan perempuan mengenai feminis sering menjadi topik yang sensitif sehingga tidak menutup kemungkinan adanya diskriminasi terhadap perempuan. Persoalan yang sering muncul di kalangan pesantren adalah masalah kerentanan sosial akibat perempuan tidak mempunyai akses untuk mampu setara dan berkeadilan gender.[1] Terdapat enam isu ketimpangan gender yang menimpa perempuan diantaranya yaitu : (1). Stereotip ; perempuan dinilai sebagai makhluk yang lemah dan tidak mampu mandiri tanpa bantuan pria, hal ini mengandung konsekuensi perempuan menjadi di belakang pria (2) Subordinat ; pada akhirnya karena kodrat dan keterbatasannya perempuan menjadi subordinat pria (3) Objek kekerasan ; karena perempuan dianggap berstatus sebagai sub ordinat maka seringkali perempuan mengalami tindak kekerasan dari pria yang seolah-olah superior. (4) Marginalisasi ; perempuan menjadi terpinggirkan dalam kegiatan pembangunan karena kegiatan pembangunan itu sendiri belum responsif gender. Kegiatan pembangunan hanya dinikmati atau dilaksanakan oleh pria. (5) Diskriminasi ; terdapat perbedaan

[1] Bachtiar Chamsyah, *Sentuhan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta : DEPSOS RI, t.th.), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlakuan terhadap perempuan dikarenakan latar budaya atau anggapan yang lebih mengutamakan pria. (6) Multiperan ; perempuan memegang peran ganda, karena laki-laki yang berperan sebagai kepala rumah tangga atau pencari nafkah, maka perempuan yang bekerja tetap diserahi tanggung jawab untuk mengurusi keluarga.[2]

Dalam sejarah Islam, terdapat beberapa perspektif yang memandang dan menempatkan perempuan secara berbeda. Di antara ragam perspektif itu terdapat pandangan ulama tradisional dan konservatif yang menegaskan bahwa peranan perempuan dibatasi di lingkungan rumah saja.[3] Tugas utama seorang perempuan yaitu menjaga suami dan anak-anaknya atau mengurusi rumah tangga. Dengan tugas seperti itu mengharuskan sang istri untuk selalu meminta izin atau kesediaan sang suami apabila akan pergi ke luar rumah.[4] Para ulama tersebut mendasarkan doktrin tentang perempuan itu berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam seperti alquran dan hadis. Ayat alquran yang sering dijadikan rujukan dalam persoalan ini adalah surah *An-Nisa* ayat 34 berikut :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاء بِمَا فَضَّلَ اللّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنفَقُواْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّهُ وَاللاَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلاَ تَبْغُواْ عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً إِنَّ اللّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

“ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri

[2] Edriana Noerdin, dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan* (Jakarta : Women Research Institute, 2006), 53.
[3] Najmah Sai’dah, dkk, *Revisi Politik Perempuan* (Bogor : CV IDeA Pustaka Utama, 2003), 26.
[4] Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, (terj.) Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 2003), 265. Lihat juga, Abdul Rahman Al-Sheha, *Woman in the Shade of Islam* (t.t.: Islamic Educational Center, 2000), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan *nusyuz*nya, maka nasehatilah mereka dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar".[5]

Emansipasi perempuan yang sering didengungkan oleh kaum feminis sering terbentur pada rujukan ajaran Islam, yang dinilai sangat sedikit sekali membahas tentang emansipasi tersebut.[6] Bagaimanapun alasannya, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan kodrat. Perihal kodrat ini pula yang sering menjadi rujukan masyarakat yang ada di pesantren, sehingga kajian gender menjadi sesuatu yang masih tabu di beberapa pesantren.[7] Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa diskursus mengenai perempuan di lingkungan pesantren menjadi persoalan yang eksklusif untuk disajikan di internal pesantren dan di muka publik.

Secara konseptual sebagaimana tertuang dalam kitab suci dan secara praksis sebagaimana dicontohkan oleh Nabi, Islam memberikan ruang yang sama kepada laki-laki dan perempuan untuk berperan dalam pentas kehidupan. Karena perjalanan waktu dan pemahaman umatlah yang menyebabkan tampilan Islam seolah-olah merendahkan perempuan.[8] Padahal jika ditilik dari sumber kitab suci dan risalah kenabian dalam Islam, tidak dimungkiri bahwa Islam adalah agama yang sangat revolusioner dalam menempatkan posisi perempuan yang sebelumnya sangat dihinakan oleh tradisi jahiliah.[9] Islam hadir di muka bumi ini tidak lain kecuali untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidak adilan. Dalam

---

[5] Al-Qur'an, 3:34.
[6] Moh Roqib, *Pendidikan Perempuan* (Yogyakarta : Gama Media, 2003), 3.
[7] Najmah Sai'dah, dkk, *Revisi Politik Perempuan*, 27.
[8] M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan, 1994), 269.
[9] Ibid., 287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks hubungan laki-laki dan perempuan, keadilan meniscayakan tidak adanya diskriminasi, kecondongan ke arah jenis kelamin tertentu dan pengabaian terhadap jenis kelamin yang lain. Keadilan juga memberikan bobot yang sepadan antara hak dan kewajiban pada laki-laki dan perempuan. Keadilan tidak meletakkan perempuan pada pihak yang lebih rendah dan berada di bawah dominasi dan kekuasaan laki-laki. Pada saat yang sama keadilan juga tidak memberi ruang kepada laki-laki untuk berbuat seperti penguasa yang memiliki hak penuh atas perempuan. Inilah prinsip-prinsip keadilan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan yang merupakan nilai universal ajaran Islam.[10]

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia bertugas untuk mensosialisasikan nilai-nilai Islam yang universal tersebut. Tatapan Islam yang sangat memberdayakan perempuan tersebut berimplikasi pada pola pengembangan pendidikan yang mendukung upaya pemberdayaan perempuan.[11] Dengan demikian idealnya pendidikan pesantren diorientasikan untuk mengarahkan, membimbing dan menuntun anak perempuan sebagai peserta didik, supaya mampu berdiri sendiri atau mandiri, kreatif dan bertanggung jawab.[12] Pada era generasi millenial ini banyak berdiri pesantren modern. Pesantren yang kebanyakan dulu bernuansa salaf sehingga dipandang kolot, konservatif, dan tradisionalis kini mulai berubah pandangan menjadi pesantren yang modern dan relevan dengan zaman. Salah satunya adalah pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Sebagai pesantren modern, sedikit banyak telah

---

[10] Mahmud Syaltut, *Islam dan Sosialisme*. Penerjemah Mahnun Husein (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 167.
[11] Tilaar Wujud, "Peranan Wanita dalam Penguasaan IPTEK," *Akademika*, vol 13, no 9 (Juni, 2006) 7.
[12] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadopsi nilai-nilai modern seperti kesetaraan gender di kalangan santrinya. Hal ini terlihat dari upaya pesantren Nurul Ummah dalam memberikan peran terhadap kaum perempuan khususnya santriwati. Bentuk dari optimalisasi peran perempuan tersebut dengan adanya organisasi putri di sana.

Keberadaan organisasi putri di pondok pesantren Nurul Ummah menempati posisi yang sentral sehingga peranannya sangat penting bagi pesantren. Sebab organisasi putri Nurul Ummah ini sangat relevan dan selalu diperjuangkan secara serius melalui upaya-upaya yang komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan. Bahkan organisasi putri di pondok pesantren ini sudah dikenal dan dinilai terbaik oleh masyarakat luar, khususnya daerah kabupaten Mojokerto. Hal ini berdasarkan dengan banyaknya calon santriwati baru yang tertarik ingin masuk ke pondok pesantren Nurul Ummah karena ingin berperan dan mengembangkan kepribadiannnya lewat organisasi putri yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah.[13] Lalu ada juga alumni yang merasa beruntung dengan keberadaan organisasi putri di pondok pesantren ini. Menurutnya dengan organisasi putri ini mental dan karakternya semakin berkembang dan sangat membantu dirinya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami di manapun dan kapanpun, sehingga dia sekarang menjadi mahasiswi yang diandalkan di universitasnya sekaligus salah satu desa di Jerman.[14]

Selain itu organisasi putri dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan wacana gender termasuk partisipasi perempuan di tingkatan

---

[13] Najwa Zahira, *Wawancara*, Mojokerto, 2 Februari 2019. Salah satu calon santriwati yang diwawancarai saat tes wawancara jalur prestasi dengan menyampaikan ketertarikannya kepada organisasi putri Nurul Ummah.
[14] Ulvi H, *Wawancara*, Jerman, 5 Januari 2019. Diperoleh melalui pesan Instagram .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah maupun di kalangan masyarakat. Melalui kegiatan organisasi putri di pesantren Nurul Ummah, diharapkan kaum perempuan berani untuk mendapatkan kedudukan serta peran yang sama dengan pria. Keberhasilan optimalisasi peran kaum perempuan di pesantren Nurul Ummah adalah dengan banyaknya santriwati yang menjadi delegasi pesantren di kancah nasional maupun internasional. Dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mendalami pergerakan organisasi santriwati Nurul Ummah dalam meningkatkan kesadaran gender dalam lingkungan pesantren. Lebih riilnya, peneliti terjun langsung pada salah satu pesantren di Pacet yaitu pondok pesantren Nurul Ummah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Santriwati pondok pesantren Nurul Ummah.
b. Bimbingan dan arahan bapak koordinator.
c. Para pembina, *asatidz* dan *ustadzah*.
d. Berbagai kegiatan dan program di organisasi.
e. Efektivitas dan dampak hasil kegiatan organisasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian di atas, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka dibutuhkan spesifikasi kajian yang dilakukan agar pembahasan masalah lebih terfokuskan.

a. Program dan kegiatan organisasi yang melibatkan santriwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses dan masalah yang biasa terjadi dalam organisasi.

c. Efektivitas dan puncak hasil dari masing-masing program serta kegiatan di organisasi.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa program organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto ?
2. Bagaimana teknik pelaksanaan program organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto ?
3. Bagaimana peran organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet , Mojokerto.
2. Untuk mengetahui teknik pelaksanaan program organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet , Mojokerto.
3. Untuk mengetahui peran organisasi putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pacet, Mojokerto.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka memperluas pengetahuan pendidikan di masyarakat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus juga sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan informasi dalam mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut dalam karya keilmuan yang lebih baik, sekaligus dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi pemikiran yang besar bagi para pemuda pada umumnya, dan, juga bagi masyarakat umum.

F. Kerangka Teori

Salah satu aliran yang muncul dari perkembangan gerakan feminisme adalah feminisme liberal. Feminisme Liberal berkembang di barat pada abad ke-18, bersamaan dengan populernya arus pemikiran baru "zaman pencerahan" *(Enlightment*atau *age of reason)*. Dasar asumsi yang dipakai adalah doktrin John Lock tentang *natural rights* (hak asasi manusia), bahwa setiap manusia mempunyai hak asasi yaitu hak untuk hidup, mendapat kebebasan, dan hak untuk mencari kebahagiaan.[15]

Akar teori feminisme liberal bertumpu pada kebebasan dan kesetaraaan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki.

[15] Ratna Megawangi,*Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permasalahannya terletak pada produk kebijakan negara yang bias gender. Oleh karena itu, pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapat pendidikan yang sama, di abad 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal.[16]

Kelompok ini termasuk paling moderat di antara kelompok feminis. Kelompok ini membenarkan perempuan bekerja bersama laki – laki. Mereka menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total di dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Kelompok ini beranggapan bahwa tidak selalu dilakukan perubahan struktural secara menyeluruh, tetapi cukup melibatkan perempuan di dalam berbagai peran , seperti dalam peranan sosial, ekonomi, dan politik. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang terhadap peran – peran tersebut.[17]

Dalam penelitian "*Peran Organisasi Putri di Pesantren Nurul Ummah"* ini akan diterapkan dengan teori feminisme liberal. Dengan demikian nantinya akan diketahui keterkaitan antara teori yang ada dengan penelitian peran organisasi putri di pondok pesantren Nurul Ummah di Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

G. Penelitian Terdahulu

---

[16] Ibid., 121.
[17] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta : Paramadina, 1999), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pemasalahan yang dapat penulis kumpulkan sebagai kajian pustaka.

1. Arini Royyani (2018) melakukan penelitian dalam tugas akhirnya dalam program Magister yang berjudul "Program Pengabdian Pemuda Community of Santries Scholars Ministry of Religios Affairs (CSS MoRA) (Study Internalisasi penguatan Kelembagaan di Madrasah Bertaraf International (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto", dalam penelitiannya Arini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus lapangan dengan rancangan multisitus dan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan wawancara yang mendalam. Penelitian ini menemukan beberapa hasil penelitian yaitu *pertama*, mengembalikan semangat mengabdi pada negeri dan berlomba-lomba untuk kebaikan. *Kedua*, isu banyak pemuda yang sibuk mencari rupiah untuk memperkaya dirinya adalah benar adanya. *Ketiga*, melupakan pendidikan generasi muda masa depan dan cocok tanam.[18]

   Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa persamaannya dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas meneliti tentang santri pengabdian yang mengabdi di MBI Nurul Ummah.

2. Penelitian selanjutnya berjudul "Konstruksi Gender Di Pesantren (Studi Kualitatif Pada Santriwati Di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto) oleh Puji

[18] Arini Royyani, "Program Pengabdian Pemuda Community of Santries Scholars Ministry of Religios Affairs (CSS MoRA) (Study Internalisasi penguatan Kelembagaan di Madrasah Bertaraf International (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto", *Tesis*,UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laksono, dosen Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto". Penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi gender diantara para santriwati Pesantren Nurul Ummah Mojokerto. Studi ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Hasil tersebut menunjukkan bahwa (1) Konstruksi gender diantara santriwati bisa dikategorikan menjadi 3, pertama santriwati modernis yang menilai bahwa semua pekerjaan itu ideal untuk laki-laki maupun perempuan. Kedua, kategori santriwati modernis-tradisionalis yang menilai tidak semua pekerjaan ideal untuk laki-laku dan perempuan. Tetapi mereka tidak mempertanyakan adanya pertukaran peran antara laki-laki dan perempuan dalam batas tertentu. Ketiga, kategori santriwati tradisionalis, kategori ini tidak setuju dengan pertukaran peran antara laki-laki dan perempuan. (2) Pandangan terhadap kesetaraan gender diantara santriwati, beberapa setuju dan tidak setuju. Pertama santriwati modernis dan tradisionalis-modernis setuju dengan kesetaraan gender. Kedua, kategori santriwati tradisionalis tidak setuju dengan kesetaraan gender.[19]

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa persamaan dengan penelitian ini adalah tema gender, lokasi pesantren Nurul Ummah dan obyek santriwati. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu pembahasan mengenai konstruksi gender santriwati organisasi.

[19] Puji Laksono, "Konstruksi Gender Di Pesantren (Studi Kualitatif Pada Santriwati Di Pesantren Nurul Ummah Mojokerto)", *Lakon* , Vol. 6, no. 1, Edisi November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Luthfia Aulia miftahul Jannah (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2011). Dalam tesisnya yang berjudul "Peran Qismul Lughoh dan Qismul Ta'lim dalam Organisasi Imarotusy Syu'unith Tholinath (IST) Terhadap Peningkatan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Islam Arrohmah Ngawi)" yang menyimpulkan peran Qismul Lughoh dan Qismut Ta'lim dalam Organisasi IST terhadap peningkatan bahasa Arab adalah usaha untuk menyelidiki dan mempelajari program kegiatan yang telah dilaksanakanoleh Qismul Lughoh dan Qismut Ta'lim dalam Organisasi IST di Pondok Pesantren Islam Arrohmah Ngawi sebagai upaya untuk membantu santri agar dapat mempelajari serta menguasai bahasa Arab secara benar, baik melalui lisan maupun tulisan.[20]

   Berdasarkan penelitian di atas letak persamaannya dengan penelitian ini adalah tema peran organisasi. Sedangkan perbedaanya pada fokus penelitian di atas masalah kebahasaan dan lokasi penelitian.

4. Mulyono (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008), dalam skripsinya yang berjudul "Peranan OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas II dan III Kuliyatul Mu'alimin Al'Islamiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008", menyimpulkan: peranan OSTI di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam antara lain masih adanya komunikasi dan kerja sama antara santri dan alumni santri melalui berbagai kegiatan, pembinaan, pengembangan potensi santri, untuk mencapai tujuan pondok yaitu

[20] Luthfia Aulia miftahul Jannah, "Peran Qismul Lughoh dan Qismul Ta'lim dalam Organisasi Imarotusy Syu'unith Tholinath (IST) Terhadap Peningkatan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren Islam Arrohmah Ngawi)", *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggikan dan mensiarkan agama Allah, OSTI mempunyai peranan yang sangat positif.

Bentuk-bentuk pelanggaran yang paling banyak dilakukan santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah: a). mengeluarkan baju, b). Keluar pondok tanpa izin, c). mengambil barang milik orang lain tanpa izin (Ghosob), d). merokok, e). keluar malam. Cara OSTI dalam mengatasi perilaku meyimpang santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam sebagai berikut: a) meningkatkan kedisiplinan santri, b) meningkatkan kemampuan dan keterampilan santri sesuai dengan bakat dan minat, c) mengutamakan persepsi santri, d) kemampuan mengerti dan menghayati perasaan santri, e) membentengi santri dengan ibadah, kegiatan keagamaan dan olahraga. [21]

Letak persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah tema peran sebuah organisasi. Sedangkan perbedaanya terletak pada pembahasan penelitian dan lokasi penelitian.

Simpulan dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian "Peran Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto", belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini mengandung unsur kebaruan yang layak untuk diteliti.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

[21] Mulyono, "Peranan OSTI (Organisasi Santri Ta'mirul Islam) Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Santri Kelas II dan III Kuliyatul Mu'alimin Al'Islamiyah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008", *Skripsi*, , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field Research)* dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiyah.[22] Oleh karena itu, data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari lapangan sebagai obyek penelitian. Agar dalam pembahasan penelitian ini nantinya bisa dipertanggung jawabkan dan relevan dengan permasalahan yang diangkat, maka penulis membutuhkan data lengkap tentang santriwati, program serta lain sebagainya yang berkaitan dengan pengembangan organisasi putrid di pesantren Nurul Ummah pacet Mojokerto.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah di pondok pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto tepatnya lembaga Nurul Ummah.

3. Sumber Data

Berdasarkan data yang akan dihimpun di atas, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer

[22] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber primer di sini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian.[23] Dalam penelitian ini sumber data primer adalah:

1) Dokumentasi tentang program dan kegiatan organisasi putrid pondok pesantren Nurul Ummah
2) Wawancara dari ketua koordinator/ kepala madrasah dan dewan guru Nurul Ummah Pacet Mojokerto.
3) Wawancara dari santriwati pondok pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.
4) Wawancara dari para pembimbing organisasi Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen,[24] yakni buku-buku yang dibutuhkan untuk melengkapi data serta bukun pedoman untuk data teori di bab kedua.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[23] Sumadi Suyrabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.
[24] Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[25] Metode dokumentasi digunakan dalam memperoleh data penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi kegiatan pembelajaran bagi pondok pesantren Nurul Ummah pelaksanaannya dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

b. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjawab hipotesa.[26] Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan.

Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok

[25] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 206.
[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research ll*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[27] Dalam penilitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan.

c. Interview (Wawancara)

Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden juga untuk menjawab hipotesa.[28] Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.[29] Apabila wawancara bertujuan untuk mendapat keterangan atau untuk keperluan informasi maka individu yang menjadi sasaran wawancara adalah informan. Pada wawancara ini yang penting adalah memilih orang-orang yang tepat dan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ingin kita ketahui. [30]

Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diwawancarai adalah kepala madrasah, para guru pembina organisasi, santriwati dan walisantri pondok pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

Metode ilmiah dalam penelitian dilakukan secara kritis dan analitis, logis, objektif, konseptual dan teoritis, empiris dan sistematis. Bentuk metode ilmiah yang sering dilakukan oleh peneliti

---

[27] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107-108.
[28] Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.
[29] Ibid., 23.
[30] Burhan Ashsofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari pola pikir deduksi dan induksi. Deduksi adalah penarikan kesimpulan untuk hal spesifik dari gejala umum dan sebaliknya, sedangkan induksi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan spesifik untuk hal-hal yang umum.[31] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola pikir induksi.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.[32] Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[33] Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui dokumentasi, observasi,

---

[31] Murajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 3.
[32] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), 193.
[33] Ibid., 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wawancara dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

c. Verifikasi Data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh, peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[34]

6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[35]

Dalam analisis data penelitian ini penulis memberikan gambaran secara menyeluruh tentang program organisasi putri di pondok pesantren Nurul Ummah, kemudian gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto secara sistematis.

I. Sistematika Pembahasan

[34] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.
[35] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teori, yang meliputi: teori peran, teori organisasi, pondok-pesantren, dan teori feminisme liberal

BAB III : Paparan data, yang meliputi: sekilas tentang pondok pesantren Nurul Ummah, Sekilas tentang organisasi putri Nurul Ummah

BAB IV : Analisis data, yang meliputi: Program organisasi putri pondok pesantren Nurul Ummah, Teknik pelaksanaan program organisasi putri Nurul Ummah, Peran organisasi putri Nurul Ummah.

BAB V : Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran berarti laku atau bertindak. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[36] Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.[37]

Menurut Friedman, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.[38]

---

[36] MENDIKBUD. "*Peran"*, KBBI edisi V (28 Oktober 2016)
[37] Edy Suhardono, *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Gramedia Digital, 2016), 12.
[38] Ibid., 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Faris Siregar, peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup tiga hal sebagai berikut.

a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
b) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan.[39]

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi atau jabatan dalam masyarakat serta menjalankan perannya.

Menurut Soekanto "Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status)". Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan Nasution menyatakan bahwa "Peran adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara

[39] Taufiq Effendi, *Peran*, Jurnal, (Jakarta:Lotus Books, 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.[40]

Peran (Role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan peran adalah kepentingan ilmu pengetahuan. Peran tidak lepas hubungannya dengan kedudukan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peran adalah ia mengatur perilaku seseorang. Peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.[41]

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peran-peran individu dalam masyarakat. Adapun dapat disimpulkan makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.

2. Fungsi Peran

[40] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 35.
[41] Ibid., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Suatu peran paling tidak mencakup tiga hal berikut:

a) Peran yang meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

b) Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.[42]

Teori peran berkaitan peran lembaga organisasi dengan teori struktural fungsional dalam sosiologi. Teori ini beranggapan bahwa setiap orang memiliki kedudukan posisi dalam struktur sosial dan setiap posisi memiliki peran. Peran adalah sekumpulan harapan atau perilaku yang berhubungan dengan posisi dalam struktur sosial, dan dalam gagasan ini menyatakan peran selalu dipertimbangkan dalam kontek relasi karena dalam relasi peran dapat dikenali. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.[43]

Peran mencakup tiga hal, yaitu:

---

[42] Lukman Hakim, "Peran Risma JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah", *Thesis*, pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang, 2011), 20.
[43] Ibid., 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

c) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[44]

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan perannya. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang – peluang untuk pelaksanaan peran seseorang atau kelompok.

Perbedaan status dan peran sosial dapat mengakibatkan munculnya pola tindakan masyarakat baik positif maupun negatif. Peran sosial dapat memunculkan pola tindakan bersifat positif jika tindakan itu terintegrasi dalam kehidupan kolektif dengan norma-norma soisal. Pola tindakan positif mendorong terwujudnya keteraturan sosial. Contoh pola tindakan positif yaitu ketika status dan peran guru dan murid dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif, proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan teratur dengan norma-norma pendidikan.[45]

3. Jenis-jenis Peran

---

[44] Ibid., 20

[45] Edy Suhardono, *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, (Gramedia Digital, 2016),15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran berdasarkan jenis-jenisnya dapat diklasifikasikan beberapa macam, antara lain:

a) Peran yang diharapkan (Expected Roles) dan Peran yang disesuaikan (Aktual Roles)

b) Peran Bawaan (Ascribed Roles) dan Peran Pilihan (Achieved Roles)

c) Peran Kunci (Key Roles) dan Peran Tambahan (Suplementary Roles)

d) Peran Golongan dan Peran Bagian

e) Peran Tinggi, Peran Menengah, Peran Rendah.[46]

B. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang tunduk pada konvensi bersama untuk mengadakan kerjasama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul karena tugas yang terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia.[47]

Sondang P. Siagian, mengemukakan bahwa organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.[48]

Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian

[46] Taufiq Effendi, *Peran*, Jurnal, (Jakarta:Lotus Books, 2013), 5.
[47] Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 25.
[48] Ibid., 25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu struktur, tujuan, saling berhubungan dengan bagian yang lain dan tergantung pada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian yang lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan merupakan suatu sistem yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan.[49]

Selanjutnya Kochler, mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Lain pula dengan yang dikemukakan oleh Wright, bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasikan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama. Veithzal Rivai berpendapat bahwa organisasi adalah suatu bentuk kelompok dari individu-individu dengan struktur dan tujuan tertentu. [50]

Dari pendapat-pendapat di atas ada beberapa persamaan yaitu organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan aktivitas dan mencapai tujuan bersama. Dikatakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Jadi satu bagian terganggu maka akan mempengaruhi bagian yang lain.

Setiap organisasi memerlukan koordinasi supaya masing-masing bagian dari organisasi tersebut bekerja sesuai dengan tugas masing-masing agar tidak

---

[49] Ibid., 26.
[50] Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganggu tugas bagian yang lain. Selain itu suatu organisasi memiliki aktivitas masing-masing sesuai dengan jenis organisasinya.

2. Elemen Organisasi

a) Struktur Sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai, norma, dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan. Peranan yang diharapkan, digunakan sebagai standar penilaian tingkah laku anggota sesuai dengan posisi masing-masing. Komponen dalam struktur normatif tersebut tidak secara kebetulan tersusun tetapi disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu set kepercayaan yang relatif logis dan konsisten dalam mengatur tingkah laku partisipan.[51]

Selanjutnya sruktur tingkah laku, struktur ini berfokus kepada tingkah laku yang diperlihatkan manusia dalam organisasi. Tingkah laku tersebut mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.

b) Partisipan

[51] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi atau dengan kata lain anggota-anggota organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih dari suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi. Sifat kepribadian dari seorang anggota organisasi juga akan bervariasi dari satu organisasi dengan organisasi lainnya, tergantung tipe dan peranannya dalam organisasi tersebut. Tingkat ketrampilan dan keahlian anggota organisasi juga sangat berbeda-beda. Oleh karena itu susunan struktural di dalam organisasi mestilah dirancang untuk disesuaikan dengan ketrampilan masing-masing anggota organisasi.[52]

c) Tujuan

Tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontoversial dalam mempelajari organisasi. Tujuan merupakan titik sentral petunjuk dalam organisasi. Tujuan sebagai suatu konsepsi akhir yang diinginkan, atau kondisi yang partisipan usahakan mempengaruhinya, melalui penampilan aktivitas-aktivitas organisasi.[53]

d) Teknologi

Teknologi yang dimaksud adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan dan juga pengetahuan teknik dan ketrampilan partisipan. Tiap-tiap organisasi memiliki teknologi yang berbeda-beda dalam melakukan pekerjaannya.[54]

---

[52] Ibid., 27.
[53] Djokosantoso Moeljono, *Culture : Budaya Organisasi dalam Tantangan*, (PT. Elex Media Komputindo, 2005), 17.
[54] Ibid., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial yang mengharuskan organisasi tersebut menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang dapat mencukupi kepentingannya sendiri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.[55]

3. Karakteristik Organisasi

Tiap organisasi mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tetapi yang akan dikemukakan disini adalah karakteristik yang umum ada dalam tiap organisasi. Diantara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi,mempunyai tujuan dan struktur.

a) Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Sifat dinamis ini disebabkan pertama, karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Tiap organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melaksanakan setiap kegiatannya. Oleh karena itu kondisi ekonomi sangat mempengaruhi kehidupan organisasi. Kedua, yang menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan pasaran. Kebanyakan organisasi pasarannya adalah hasil produksi atau pelayanan. Jadi apabila dirasa kuantitas anggota sudah terlalu membengkak maka penerimaan anggota organisasi juga harus dikurangi. Faktor ketiga yang juga menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan kondisi sosial. Karena semua

[55] Ibid., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi tergantung kepada bakat dan inisiatif manusia maka organisasi harus tetap dinamis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi sosial. Faktor yang terakhir adalah perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang terjadi pada masyarakat akan memberikan dampak pada organisasi.[56]

b) Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk berkembang. Untuk mendapatkan informasi adalah melalui komunikasi. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi. Informasi ini dapat berasal dari dalam organisasi itu sendiri ataupun organisasi yang lain.[57]

c) Mempunyai Tujuan

Organisasi adalah kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda-beda. Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.[58]

d) Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat undang-undang atau aturan-aturan dan hubungan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi. Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses

---

[56] Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 50.
[57] Ibid., 51.
[58] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi. Selain empat sifat tersebut, ada empat hal umum yang dimiliki oleh organisasi yaitu sumber daya manusia, keterampilan, energi, dan lingkungan. Tiap organisasi mempunyai sumber daya manusia. Manusialah yang mengelola organisasi, yang mengerjakan tugas-tugas organisasi dan manusia juga yang memberikan pengetahuan yang digunakan untuk mengembangkan organisasi. Selain sumber daya manusia, organisasi juga harus memiliki ketrampilan tertentu. Ketrampilan ini yang akan digunakan organisasi untuk mengelola masukan menjadi hasil produksi. Dari jenis ketrampilan ini orang akan dapat membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.[59]

4. Jenis Organisasi

a) Organisasi Formal

Organisasi formal juga disebut sebagai organisasi sekunder yang merupakan bentuk hirarki resmi, atau dengan kata lain sudah ada kententuan mengenai ha-hal yang berhubungan dengan organisasi yang dibuat dalam lembaran-lembaran resmi. Jenis organisasi ini sudah memiliki peraturan, konvensi dan kebijakan yang ada di atas kertas. Maka menjadi kewajiban para pemimpin untuk memahami bagaimana fungsi dan beroperasinya organisasi formal tersebut dalam praktiknya.[60]

Menurut Kartono, ciri-ciri Organisasi formal ialah:

i. bersifat impersonal dan objektif,

[59] Ibid., 29.
[60] Djokosantoso Moeljono, *Culture : Budaya Organisasi dalam Tantangan*, (PT. Elex Media Komputindo, 2005), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. kedudukan setiap individu berdasarkan fungsi masing-masing dalam satu system hirarki, dan sesuai dengan pkerjaan masing-masing,

iii. ada relasi formal berlandaskan alas an-alasan idiil dan konvensi yang objekstif sesuai kenyataan, dan adanya status resmi dalam organisasi,

iv. suasana kerja dan komunikasi berlandaskan pada kompetisi dan efisiensi.[61]

Pada organisasi formal, orang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan yang dibantu bermacam-macam sumber dan sarana. Agar kerjasama dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan tata tertib, pengaturan oleh pemimpin, pembagian tugas atau pekerjaan, dan tata kerja yang teratur. Dan imbalan atau keuntungan tergantung dari kinerja masing-masing orang. Maka diperlukan kesatuan diantara kegiatan kerja, pemanfaatan tenaga kerja, dan kesatuan-kesatuan alat dengan tugas dan otoritas masing-masing. Maka tugas pokok upaya pengorganisasian formal menurut Kartini Kartono meliputi:

i. menentukan kelompok atau unit kerja,

ii. membagi tugas-tugas kerja,

iii. menentukan tingkat otoritas untuk bisa bertindak secara bertanggungjawab.[62]

Dengan begitu tersusunlah hirarki kerja yang dapat mencapai ketrampilan teknis, penghematan waktu, dan maksimalisasi kecepatan kerja.

---

[61] Ibid., 20.
[62] Ibid., 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Organisasi Informal

Organisasi informal adalah sistem interelasi manusiawi berdasarkan rasa suka dan tidak suka, dengan iklim psikis yang intim, saling berhadapan, serta moral yang tinggi. Ciri-ciri organisasi informal menurut Kartono (2011: 122), antara lain:

i. terintegrasi dengan baik,
ii. diluar kelompok informal, terdapat kelompok yang lebih besar,
iii. setiap anggota secara individual mengadakan interelasi berupa jaringan pribadi dan disertai komunikasi yang lebih akrab,
iv. terdapat iklim psikis atau perasaan antara suka dan tidak suka,
v. sedikit atau banyak, setiap anggota mempunyai sikap yang pasti terhadap anggota lain yang mengikutsertakan emosi tertentu.[63]

Berhubungan dengan perasaan atau emosi, kelompok informal merupakan instrument penting bagi pembentukan sikap disiplin, moral, dan kontrol sosial. Dengan begitu kontrol moral dan sosial mencanangkan kode-kode dan norma tingkah laku yang dianggap paling tepat dalam kelompok informal tersebut. Sehingga kelompok ini dapat memberikan pengaruh yang paling potensial bagi pembinaan dan pengaturan tingkah laku setiap anggota kelompoknya.

Implikasi kontrol sosial dan moralitas dari kelompok informal bagi pribadi pemimpin menurut Kartono sebagai berikut.

i. Untuk mengubah tingkah laku individu melalui medium kelompok, bukan perorangan.

[63] Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dengan memelihara Budaya Organisasi*, (Malang : Aditya Media Publishing, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ii. Pemimpin perlu memahami bahwa emosi dan sentiment-sentimen dari kelompok ini benar-benar merupakan kekuatan jiwa dari kelompok dan menjadi sumber dari kontrol sosial.[64]

Didalam kelompok ini orang akan merasa aman dan diterima. Suksesnya seorang pemimpin tidak hanya diukur dari keberhasilan dalam menggerakan individu-individu untuk berbuat, tetapi pada kemampuan untuk menggerakan kelompoksebagai totalitas. Karena itu salah satu tugas pemimpin ialah memperhatikan dinamika kelompok, yang memiliki emosi, sentiment, semangat, dan kepribadian yang berbeda-beda.

5. Fungsi Organisasi

Organisasi memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas tanggungjawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang lain.

a) Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi : Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka mengembangkan organisasi tersebut. Misalnya tempat berkumpul, alat-alat kegiatan, alat-alat tulis.

b) Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab : Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus berkembang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat

[64] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi.

c) Memproduksi Barang atau Orang : Fungsi utama organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah kemampuan manusia untuk memiliki ketrampilan dan belajar dari orang lain demi untuk mengembangkan diri pribadi.

d) Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang : Suatu organisasi digerakan oleh orang yang akan membimbing, mengelola, mengarahkan, dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru, dan arah yang baru. Maka dari itu dalam berorganisasi banyak sekali dikendalikan oleh orang yang mungkin memiliki kepentingan langsung maupun yang tidak memiliki kepentingan.

Hal lain yang perlu juga dimiliki oleh suatu organisasi adalah energi yang memungkinkan untuk berfungsi secara efektif. Energi ini diperoleh dari anggota organisasi. Hal lain yang dimiliki organisasi yaitu lingkungan. Lingkungan dapat berupa alam sekitar, tekanan politik, ekonomi, dan teknologi. Lingkungan tersebut akan mempengaruhi organisasi, tetapi tidak semua kejadian diluar organisasi itu akan mempengaruhinya. Kejadian yang dapat mempengaruhi organisasi adalah kejadian yang relevan dengan organisasi tersebut.[65]

[65] Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pondok Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata ”santri” yang mendapat imbuhan awalan ”pe” dan akhiran ”an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata ”santri” (manusia baik) dengan suku kata ”tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.[66]

Lebih jelas dan sangat terinci sekali Madjid mengupas asal usul perkataan santri, ia berpendapat Santri itu berasal dari perkataan ”sastri” sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab. Kemudian diasumsikan bahwa santri berarti orang yang tahu tentang agama melalui kitab-kitab berbahasa Arab dan atau paling tidak santri bisa membaca al-Qur'an, sehingga membawa kepada sikap lebih serius dalam memandang agama. Juga perkataan santri berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi menetap (istilah pewayangan) tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai keahlian tertentu. [67]

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti

---

[66] Lasmanto, *Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Bina Umat Sumber Arum Moyudan Sleman*, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010), 34.
[67] Nur Efendi, *Manajemen Perubahan DI Pondok Pesantren : Konstruksi teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal yang terbuat dari bambu. Pesantren atau lebih dikenal dengan istilah pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau komplek para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya komplek itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.[68]

Pengertian pondok pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. Beberapa ahli tersebut adalah :[69]

a) Dhofier mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
b) Nasir mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
c) Team Penulis Departemen Agama dalam buku Pola Pembelajaran Pesantren mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustdaz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya

[68] Ibid., 12.
[69] Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Temtang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1995), 78-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

d) Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiddin* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan *Ahlussunnah wal jamaah*.

e) Mastuhu mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam *tafaqquh fiddin* dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. [70]

f) Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. [71]

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari ilmu agama *tafaqquh fiddin* dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa

---

[70] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INSIS, 1994), 6.
[71] Arifin Imron, *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: PPs IKIP, 1992), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkannya dengan bimbingan kiai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan.

1. Sejarah Pondok Pesantren

Tidak jelas dan tidak banyak referensi yang menjelaskan tentang asal usul pesantren, tentang kapan awal berdirinya bagaimana proses berdirinya dan bahkan istilah-istilah yang ada dalam dunia pesantren pun seperti istilah kiai, santri yang menjadi unsurnya masih diperselisihkan. Mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia menurut Ensiklopedi Islam ada dua versi pendapat.[72]

Pertama; Pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Karena pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini didasarkan bahwa dalam awal penyiaran Agama Islam di Indonesia lebih dikenal dengan kegiatan tarekat, yang ditandai dengan munculnya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan zikir dan wirid tertentu. Pemimpin tarekat ini disebut kiai, yang dalam melaksanakan suluk dilakukan selama 40 hari tinggal bersama kiai di sebuah Masjid untuk dibimbing dalam melakukan ibadah-ibadah tertentu. Di samping itu kiai juga biasanya menyediakan kamar-kamar kecil yang letaknya di kiri kanan Masjid untuk tempat penginapan dan memasak. Sehingga dalam kesehariannya juga diajarkan kitab-kitab agama, yang kemudian aktifitas

[72] M. Syaifuddien Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf", *Jurnal,* UIN Sunan Kalijaga, 2011, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dinamakan pengajian. Dalam perkembangannya lembaga pengajian tarekat ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pesantren.[73]

Kedua, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren yang kita kenal sekarang merupakan pengambilalihan sistem pendidikan yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Pendapat ini didasarkan dengan adanya fakta bahwa sebelum Islam datang ke Indonesia telah dijumpai lembaga pendidikan yang sama dengan pesantren, Lembaga itu digunakan untuk mengajarkan ajaran agama Hindu dan tempat untuk membina kader-kader penyebar Hindu. Fakta lain, adalah bahwa sistem pendidikan semacam pesantren ini, tidak kita jumpai di negara-negara Islam, sementara justru lembaga yang hampir sama dengan pesantren, dapat kita jumpai di negara-negara Hindu dan Budha, seperti India, Thailand dan Myanmar.[74]

2. Elemen Pesantren

Dhofier mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah: a). Pondok atau asrama, b). Tempat belajar mengajar, biasanya berupa Masjid dan bisa berbentuk lain, c). Santri, d). Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning, e). Kiai dan ustadz.[75]

Untuk lebih jelasnya akan penulis berikan penjelasan tentang elemen-elemen pesantren tersebut di atas sebagai berikut :

---

[73] Ibid., 3
[74] Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), 112-113
[75] Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Temtang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1995), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pondok atau Asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kiai. Pada umumnya pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat.[76]

Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap pesantren ini tidak bisa ditentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut. Pada umumnya pesantren membangun pondok secara tahap demi tahap, seiring dengan jumlah santri yang masuk dan menuntut ilmu di situ. Pembiayaannya pun berbeda-beda, ada yang didirikan atas biaya kiainya, atas kegotong royongan para santri, dari sumbangan masyarakat, atau bahkan sumbangan dari pemerintah.[77]

Walaupun berbeda dalam hal bentuk, dan pembiayaan pembangunan pondok pada masing-masing pesantren tetapi terdapat kesamaan umum, yaitu kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan

[76] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Depok: P3DI, 2015), 8.
[77] Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan pondok dipegang oleh kiai yang memimpin pesantren tersebut. [78]

Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, maka menyebabkan ditemuinya bentuk, kondisi atau suasana pesantren tidak teratur, kelihatan tidak direncanakan secara matang seperti layaknya bangunan-bangunan modern yang bermunculan di zaman sekarang. Hal inilah yang menunjukkan ciri khas dari pesantren itu sendiri, bahwa pesantren penuh dengan nuansa kesederhanaan, apa adanya. Namun akhir-akhir ini banyak pesantren yang mencoba untuk menata tata ruang bangunan pondoknya disesuaikan dengan perkembangan zaman.[79]

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren, masjid adalah bangunan sentral sebuah pesantren, dibanding bangunan lain, masjidlah tempat serbaguna yang selalu ramai atau paling banyak menjadi pusat kegiatan warga pesantren. Masjid yang mempunyai fungsi utama untuk tempat melaksanakan sholat berjamaah, melakukan wirid dan do’a, i’tikaf dan tadarus al-Qur'an atau yang sejenisnya. Namun bagi pesantren dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan pengajaran kitabkitab agama klasik.[80]

---

[78] [78] Nur Efendi, *Manajemen Perubahan DI Pondok Pesantren : Konstruksi teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 3.
[79] Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011), 14.
[80] Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang kiai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan Masjid di dekat rumahnya. Hal ini dilakukan karena kedudukan masjid sebagai sebuah pusat pendidikan dalam tradisi Islam merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain, kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada Masjid al-Quba yang didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW, dan juga dianut pada zaman setelahnya, tetap terpancar dalam sistem pendidikan pesantren sehingga lembaga-lembaga pesantren terus menjaga tradisi ini. Bahkan bagi pesantren yang menjadi pusat kegiatan thariqah masjid memiliki fungsi tambahan, yaitu digunakan untuk tempat amaliyah ke-tasawuf-an seperti dzikir, wirid, bai'ah, tawajjuhan dan lainnya.[81]

c. Santri

Istilah "santri" mempunyai dua konotasi atau pengertian, pertama; dikonotasikan dengan orang-orang yang taat menjalankan dan melaksanakan perintah agama Islam, atau dalam terminologi lain sering disebut sebagai "muslim orotodoks". Istilah "santri" dibedakan secara kontras dengan kelompok abangan, yakni orang-orang yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya jawa pra Islam, khususnya nilai-nilai yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha.[82]

---

[81] Mochammad Arif Faizin, *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Jawa Timur*,(Jakarta : tp,2012). 8.
[82] Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2018), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua; dikonotasikan dengan orang-orang yang tengah menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren. Keduanya jelas berbeda, tetapi jelas pula kesamaannya, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syariat Islam. Santri dalam dunia pesantren dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu :

i. Santri Mukim

Adalah santri yang selama menuntut ilmu tinggal di dalam pondok yang disediakan pesantren, biasanya mereka tinggal dalam satu kompleks yang berwujud kamar-kamar. Satu kamar biasanya di isi lebih dari tiga orang, bahkan terkadang sampai 10 orang lebih.

ii. Santri Kalong

Adalah santri yang tinggal di luar komplek pesantren, baik di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk di sekitar lokasi pesantren, biasanya mereka datang ke pesantren pada waktu ada pengajian atau kegiatan-kegiatan pesantren yang lain.[83]

Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat baik antara santri dengan santri maupun antara santri dengan kiai. Situasi sosial yang berkembang di antara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri, di dalam pesantren mereka belajar untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, dan juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan kiai, di samping bersedia menjalankan tugas

[83] Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Temtang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1995), 110-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun yang diberikan oleh kiai, hal ini sangat dimungkinkan karena mereka hidup dan tinggal di dalam satu komplek.[84]

Dalam kehidupan kesehariannya mereka hidup dalam nuansa religius, karena penuh dengan amaliah keagamaan, seperti puasa, sholat malam dan sejenisnya, nuansa kemandirian karena harus mencuci, memasak makanan sendiri, nuansa kesederhanaan karena harus berpakaian dan tidur dengan apa adanya. Serta nuansa kedisiplinan yang tinggi, karena adanya penerapan peraturan-peraturan yang harus dipegang teguh setiap saat, bila ada yang melanggarnya akan dikenai hukuman, atau lebih dikenal dengan istilah *ta'ziran* seperti digundul, membersihkan kamar mandi dan lainnya.[85]

d. Pengajaran Kitab-Kitab Agama Klasik

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah adanya pengajaran kitabkitab agama klasik yang berbahasa Arab, atau yang lebih populer disebut dengan "kitab kuning". Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembaharuan yang dilakukan di pesantren dengan memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham Syafi'iyah tetap diberikan di pesantren sebagai usaha

[84] Ibid., 111
[85] Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak,* (Depok: P3DI, 2015), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional.[86]

Spesifikasi kitab dilihat dari formatnya terdiri dari dua bagian : materi, teks asal (inti) dan syarh (komentar, teks penjelas atas materi). Dalam pembagian semacam ini, materi selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara syarh karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang diletakkan di bagian tengah kitab kuning. Ciri khas lain dalam kitab kuning adalah kitab tersebut tidak dilengkapi dengan sandangan (syakal) sehingga kerapkali di kalangan pesantren disebut dengan istilah "kitab gundul ". Hal ini kemudian berakibat pada metode pengajarannya yang bersifat tekstual dengan metode, sorogan dan bandongan.[87]

e. Kiai atau Ustadz

Keberadaan kiai dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensial. Laksana jantung bagi kehidupan manusia begitu urgen dan pentingnya kedudukan kiai, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren.[88]

Di masyarakat, kiai merupakan bagian dari kelompok elite dalam struktur sosial, politik dan ekonomi, yang memiliki pengaruh yang amat kuat di masyarakat, biasanya mereka memiliki suatu posisi atau kedudukan

---

[86] Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), 8.
[87] Djoko Hartono, *Pengembangan Manjemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi : Menyiapkan Pesantren Go International*, (Surabya: PP Jagad 'Alimussiry, 2012),28.
[88] Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menonjol baik pada tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian kiai merupakan pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehidupan sosial, tidak hanya dalam kehidupan keagamaan tetapi juga dalam soal-soal politik. Dengan kelebihan pengetahuannya dalam bidang agama, para kiai seringkali dianggap sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau oleh kebudayaan orang awam, atau dalam istilah lazimnya disebut "kiai khos" sehingga dalam beberapa hal mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk pakaian seperti kopiah dan surban serta jubah sebagai simbol kealiman.[89]

Di lingkungan pesantren, seorang kiai adalah hirarki kekuasaan satu-satunya yang ditegakkan di atas kewibawaan moral sebagai penyelamat para santri dari kemungkingan melangkah ke arah kesesatan, kekuasaan ini memiliki perwatakan absolut sehingga santri senantiasa terikat dengan kiainya seumur hidupnya, minimal sebagai sumber inspirasi dan sebagai penunjang moral dalam kehidupan pribadinya.[90]

Dari uraian tersebut, perlu diingat bahwa yang digambarkan adalah pesantren yang masih dalam bentuknya yang murni, atau dalam studi kepesantrenan disebut dengan istilah pesantren tradisional, sehingga kalau kita menongok perkembangan pesantren saat sekarang tentunya akan dapat kita lihat usaha-usaha untuk mendorong terjadinya perubahan pada unsur-unsur pesantren,

---

[89] Ibid., 10.
[90] Nur Efendi, *Manajemen Perubahan DI Pondok Pesantren : Konstruksi teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2004), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan dinamika dan keadaan kehidupan sosial yang sesuai dengan zaman.[91]

D. Feminisme Liberal

1. Sejarah Feminisme

Kata feminisme sendiri pertama kali dikreasikan oleh aktivis sosialis utopis yaitu Charles Fourier pada tahun 1837. Kemudian pergerakan yang berpusat di Eropa ini pindah ke Amerika dan berkembang pesat sejak adanya publikasi buku yang berjudul *the subjection of women* (1869) karya John Stuart Mill, dan dengan ini menandai kelahiran gerakan feminisme pada gelombang pertama. Memang gerakan ini sangat diperlukan pada saat itu (abad 18) karena banyak terjadi pemasungan dan pengekangan akan hak-hak perempuan.[92]

Sejarah dunia juga menunjukkan bahwa secara universal perempuan atau feminine merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomorduakan oleh kaum laki-laki atau maskulin terutama dalam masyarakat patriaki. Dalam bidang-bidang sosial, pekerjaan, pendidikan dan politik, hak-hak kaum perempuan biasanya lebih inferior ketimbang apa yang dinikmati oleh laki-laki, apalagi masyarakat tradisional yang berorientasi Agraris cenderung menempatkan kaum laki-laki di depan, di luar rumah dan kaum perempuan di rumah. Situasi ini mulai mengalami perubahan ketika datangnya era Liberalisme di Eropa dan tejadinya Revolusi Perancis di abad ke-18 dimana perempuan sudah mulai berani menempatkan diri mereka seperti laki-laki yang sering berada di luar rumah.[93]

---

[91] Ibid., 70.
[92] Siti Musdah Mulia, *Islam Menggugat Poligami*,(Jakarta: Gradedia Pustaka Utama, 2004, Cet. I.),16.
[93] Ibid., 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana tersebut diperparah dengan adanya fundamentalisme agama yang cenderung melakukan operasi terhadap kaum perempuan. Di lingkungan agama Kristen pun ada praktek-praktek dan khotbah-khotbah yang menunjang situasi demikian, ini terlihat dalam fakta bahwa banyak gereja menolak adanya pendeta perempuan bahkan jemaat pun hanya dapat dijabat oleh pria. Banyak khotbah-khotbah mimbar menempatkan perempuan sebagai makhluk yang harus tunduk kepada suami. Maka, dari latar belakang demikian, di Eropa berkembang gerakan untuk menaikkan derajat kaum perempuan tetapi gaungnya kurang keras, baru setelah di Amerika Serikat terjadi revolusi sosial dan Politik, perhatian terhadap hak-hak kaum perempuan mulai mencuat.[94]

Tahun 1792 Mary Wolllstonecraft membuat karya tulis berjudul *Vindication of the right of Woman* yang isinya dapat dikatakan meletakkan dasar prinsip-prinsip feminisme di kemudian hari. Pada tahun-tahun 1830-1840 sejalan terhadap pemberantasan praktek perbudakan, hak-hak kaum perempuan mulai diperhatikan, jam kerja dan gaji kaum ini mulai diperbaiki dan mereka memberi kesempatan ikut dalam pendidikan dan diberi hak pilih, sesuatu yang selama ini dinikmati oleh kaum laki-laki.[95]

Setelah berakhirnya perang dunia kedua, yang ditandai dengan lahirnya Negara-negara baru yang terbebas dari penjajahan negara-negara Eropa maka lahirlah gerakan Feminisme gelombang kedua pada tahun 1960 dimana fenomena ini mencapai puncaknya dengan diikutsertakannya kaum perempuan dan hak suara perempuan dalam hak suara parlemen. Pada tahun ini merupakan awal bagi

---

[94] Siti Hidayati Amal, *Beberapa Perspektif Feminis dalam Menganalisa Permasalahan Wanita*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 1995), 104-105.
[95] Ibid., 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan mendapatkan hak pilih dari selanjutnya ikut mendiami ranah politik kenegaraan.[96]

Feminisme liberal gelombang kedua dipelopori oleh para feminis Perancis seperti Helene Cixous (seorang yahudi kelahiran Algeria yang kemudian menetap di Perancis) dan Julia Kristeva (seorang Bulgaria yang kemudian menetap di Perancis) bersamaan dengan kelahiran dekontruksionis, Derrida. Dalam *the laugh of the Medusa*, Cixous mengkritik logosentrisme yang banyak didominasi oleh nilai-nilai maskulin. Sebagai bukan white-Anglo-American Feminist, dia menolak essensialisme yang sedang marak di Amerika pada waktu itu. Julia Kristeva memiliki pengaruh kuat dalam wacana pos-strukturalis yang sangat dipengaruhi oleh Foucault dan Derrida. Secara lebih spesifik banyak feminis- individualis kulit putih dan meskipun tidak semua, mengarahkan obyek penelitiannya pada perempuan-perempuan dunia ketiga, meliputi negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Selatan. Dalam berbagai penelitian tersebut, telah terjadi proses universalisme perempuan sebelum memasuki konteks relasi sosialis, agama, ras dan budaya.[97]

2. Definisi Feminisme Liberal dan Pergerakannya

Akar teori feminisme liberal bertumpu pada kebebasan dan kesetaraaan rasionalitas. Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama juga dengan laki-laki. Permasalahannya terletak pada produk kebijakan negara yang bias gender. Oleh karena itu, pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapat

[96] Puji Lestari Krisbiyanto, "Feminisme sebagai Teori dan gerakan Sosial di Indonesia", *Jurnal*, Universitas Negeri Semarang, 2016, 4.
[97] Ibid., 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang sama, di abad 19 banyak upaya memperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan, dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi, maupun personal.[98]

Kelompok ini termasuk paling moderat di antara kelompok feminis lainnya. Kelompok ini membenarkan perempuan bekerja bersama laki – laki. Mereka menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total di dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Kelompok ini beranggapan bahwa tidak selalu dilakukan perubahan struktural secara menyeluruh, tetapi cukup melibatkan perempuan di dalam berbagai peran , seperti dalam peranan sosial, ekonomi, dan politik. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang terhadap peran – peran tersebut.[99]

---

[98] Siti Hidayati Amal, *Beberapa Perspektif Feminis dalam Menganalisa Permasalahan Wanita*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 1995), 107.
[99] Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta : PARAMADINA, 1999), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Pergerakan Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah

A. Sekilas tentang Nurul Ummah

Yayasan PP. (Pondok Pesantren) Amanatul Ummah yang ber NSPP 510035160099 ini adalah institusi pendidikan unggulan yang didirikan dan diasuh oleh Dr. KH.Asep Syaifuddin Chalim, MA pada tahun pelajaran 1998/1999. Awal berdirinya pondok pesantren berlokasi di Siwalankerto Utara No. 56 Surabaya. Berdirinya PP Amanatul Ummah diilhami oleh ayahanda KH. Asep Syaifuddin yakni KH. Abdul Chalim. Beliau adalah ulama terkemuka sebagai salah satu pendiri Nahdhatul Ulama yang ingin mewujudkan komunitas Islam yang damai dan sejahtera bernafaskan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin*. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya perkembangan PP Amanatul Ummah, muncul berbagai program unggulan lainnya mulai dari tingkat madrasah tsanawiyah hingga perguruan tinggi diantaranya, (Madrasah Bertaraf Internasional) MBI Nurul Ummah (PP. Nurul Ummah) Pacet, MTs dan MA ExcelentPacet, SMP dan SMA Berbasis Pesantren, Program CI (Cerdas Istimewa) dan Institut KH. Abdul Chalim. Seluruh yayasan PP Amanatul Ummah memiliki lebih dari 7.000 santri, termasuk universitas yang memiliki puluhan mahasiswa asing. Jumlah guru dan dosennya sekitar 800 orang.[100]

Lembaga (Madrasah Bertaraf Internasional) MBI Nurul Ummah diperuntukkan bagi siswa siswi yang mempunyai IQ rata-rata diatas 110 dan skor

[100] Rahmat falaqi, *Wawancara,* Mojokerto, 4 April 2019. Selaku fungsionaris bagian Tata Usaha MBI Nurul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ujian toefl rata-rata 400. MBI Nurul Ummah Pacet atau yang lebih familiar di lingkungan santri dan penduduk dengan sebutan Pondok Pesantren "Nurul Ummah" merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Amanatul Ummah yang didirikan oleh DR. KH Asep Syaifuddin Chalim, MA. Berlokasi di daratan tinggi, lereng Gunung Welirang, Jl. Tirtowening No.02 ds. Kembang belor Pacet Jawa Timur.[101]

Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2006 bersamaan dengan berdirinya Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah. Motivasi didirikannya Pondok ini adalah didorong oleh keprihatinan yang mendalam tentang realitas bangsa Indonesia yang semakin jauh dari sentuhan Agama dan ketidak puasan pengasuh terhadap sekolah-sekolah yang sudah ada. Sehingga, atas dasar kenyataan inilah, dibutuhkan sebuah kesadaran untuk menciptakan ruang dan kesempatan menuju sebuah perbaikan. Kemudian, muncullah ide untuk meningkatkan sumber daya yang ada melalui wahana pendidikan yang pada awalnya dimanifestasikan kedalam lembaga pendidikan setingkat SMA yang bertaraf internasional sebagai cabang dari Surabaya. Dipilihnya level tersebut adalah didominasi oleh keinginan untuk memecahkan masalah bangsa melalui peningkatan intelektual terhadap generasi muda. Jerih payah yang selama ini diperjuangkan rupanya membuahkan banyak hasil. Hingga saat ini siswa-siswi

[101] Muhammad Karimullah, *Wawancara*, Mojokerto 18 Mei 2019. Merupaka alumni MBI Nurul Ummah Angkatan 2. Info dari hasil wawancara, Kiai Asep sengaja memilih pacet Mojokerto Jawa Timur, selain karena memang keinginan kiai untuk bisa jauh dari khalayak perkotaan, wilayahnya juga masih asri dan pendidikan masyarakatnya waktu itu sangat minim. Hingga saat ini desa disekitar pondok pesantren sudah tumbuh berkembang sangat pesat terhitung sejak berdirinya pesantren. Perekonomian masyarakat meningkat, karena dari pondok pesantren *laundy* ribuan pakaian seragam dan non seragam diserahkan kepada masyarakat sekitar. Begitu juga dengan masakan, selain itu masyarakat juga bisa berjualan mulai dari beraneka makanan, buah, sayur hingga pakaian atau kebutuhan lainnya, ketika hari minggu disaat banyak wali santri datang berkunjung atau ada cara-acara besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MBI Nurul Ummah telah menunjukkan prestasi-prestasi gemilang yang diraih oleh siswa-siswinya. Beberapa lomba yang diikuti oleh anak didik madrasah ini tidaklah mengecewakan. Prestasi demi prestasi selalu mewarnai perjalanannya. Mulai awal kelulusan sampai saat ini selalu lulus 100% bahkan, untuk lulusannya sudah tersebar di penjuru dunia.[102]

Pada masa awal pendirian PP. Nurul Ummah dengan MBI-nya menerima sejumlah 50 santri putra dan santri putri dengan dibagi ke dalam dua kelas, kelas putra satu kelas dan kelas putri satu kelas. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu pada tahun 2018 ini, Pondok Pesantren "Nurul Ummah" telah memiliki santri putra dan putri aktif kurang lebih berjumlah sekitar 1050 orang untuk setiap angkatan di jenjang sekolah. Di setiap masing-masing angkatan terdapat 12-14 kelas, dimana untuk kelas X terdapat 5 kelas putra dan 9 kelas putri, untuk kelas XI terdapat 5 kelas putra dan 8 kelas putri, dan untuk kelas XII terdapat 5 kelas putra dan 7 kelas putri.[103] Dan hingga sampai saat ini Ponpes Nurul Ummah telah meluluskan 11 angkatan dari santri-santrinya, yang dimana sebagian besar para alumni atau lulusannya telah melanjutkan ke perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri (Berbagai UIN, ITS, UNAIR, UGM, UI, ITB, dll), perguruan tinggi swasta (UHT, Ciputra University, Akamigas dll) maupun Akademi ikatan dinas (STAN, STIS, ATKP dll). Selain di dalam negeri beberapa lulusan dari pesantren juga melanjutkan studi di berbagai belahan dunia seperti di Mesir, Maroko, Sudan, Yaman, Russia, Australia, Jerman dll. Keberhasilan yang selama ini

[102] Achmad Chudlori, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Maret 2019. Selaku Koordinator MBI Nurul Ummah

[103] Rasyid Abdillah, *Wawancara*, Surabaya, 22 April 2018. Merupaka alumni MBI Nurul Ummah Angkatan 2 yang berhasil lolos beasiswa PBSB S1 di ITS jurusan Statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diraih, tentunya tidak lepas dari peran guru yang mempunyai visi unggul, utuh, berakhlaqul karimah, terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat yang berminat, memiliki guru-guru yang luar biasa untu mewujudkan mimpi mencetak kader bangsa. [104]

Kemajuan Ponpes Nurul Ummah tidak lepas dari peran para fungsionaris. Fungsionaris adalah orang-orang yang selalu ada 24 jam di pesantren, termasuk di dalamnya adalah santri-santri pengabdian. Berikut adalah data nama para fungsionaris pondok pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto, diantaranya adalah Dr. H. Achmad Chudori, M. Pd sebagai koordinator MBI Nurul Ummah, H. Mohammad Rozi Indrafuddin, Lc. M.Fil.I, merupakan bendahara MBI Nurul Ummah, sekaligus merangkap jabatan sebagai ketua pondok pesantren Nurul Ummah sejak MBI didirikan hingga saat ini. M. Zainul Khofifi, M.H.I., Seorang santri pengabdian dari pesantren lain yang mengabdikan dirinya di Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto yang saat ini menjabat sebagai wakil koordinator kurikulum muadalah atau pelajaran agama. Kemudian disusul anggota lain seperti Saiful Huda M. Pd., Imam Hidayat, M.Pd., Ahmad Fanani M. Pd.I, Abdul Halim, M.Pd, Muhammad Hamzah, S.Pd.I., Ahmad Dhofir,S.Pd, M., Miftahul ulum, Abdul Mujib, S.Pd.I. Aqidatul Amaliya, Lc, Muhammad Karimullah, Eko David, S.S, Moh. In'am Jamaluddin, S.Pd.I, Ibnu Mu'thi S.Pd.I, Alfian Nur Muhammad S.Th.I, M.Lutfi khanif, S. Pd.I, Thoyib Mansur, S.Sy., Dzawil

[104] Achmad Chudlori, *Wawancara*, Mojokerto, 26 April 2019. Selaku Koordinator MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardliyyah, S.Si, Ulya Qumil Laila, S.Pd.I. Nurul Hasan, Arhamu Rijal, S,H, M. Ni'matin, S. Pd, Ulfa Qoyimah, S. Pd.I, Siti Zaenab, S. Ps. I.[105]

Selain bertanya tentang banyak hal terkait dengan fungsionaris pesantren, ketika berada di kantor Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto, penulis juga sempat tertarik pada tulisan-tulisan di dinding berisikan visi misi serta tujuan Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Visi adalah rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan *want to be* dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi lembaga untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang. Sedangkan misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi.[106]

Adapun visi dan misi dari Ponpes Nurul Ummah pacet Mojokerto adalah sebagai berikut :[107] Visi Ponpes Nurul Ummah yang *pertama* adalah untuk menjadi Ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia. *Kedua*, Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan. *Ketiga*, Untuk menjadi konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi

---

[105] Nama para fungsionaris di atas, penulis urutkan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Cecep sapaan akrabnya sebagai ketua koordinator MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto, urutan ini berdasarkan urutan lama mengabdi di pesantren.

[106] Benny H. Hoed. "Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan" dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004). 12

[107] Achmad Chudori, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Koordinator MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia. *Keempat*, Untuk menjadi para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Sedangkan misi Ponpes Nurul Ummah yang *pertama* adalah Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. *Kedua*, mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas, siap berdarmabakti untuk agama, bangsa dan Negara. *Ketiga*, mempersiapkan siswa-siswi yang mempunyai kualitas dan ketrampilan yang baik, serta ber-akhlaqul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan. *Keempat*, memproses lulusan Ponoes untuk bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik, Ekonomi, Sospol, Sains, Seni, Pertanian dll) baik yang berada didalam negeri maupun di luar negeri.

Sedangkan untuk data-data pendukung penelitian lainnya adalah sebagai berikut:[108] Asset Infrastruktur yang dimiliki oleh Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto, hasil wawancara tentang adanya infrastruktur menambahkan bahwa pihak sekolah Ponpes Nurul Ummah hanya mengajukan keinginan tentang infrastruktur yang mereka rencanakan, selanjutnya keputusan akan *terrealisasinya* infrastruktur tersebut sepenuhnya berada di pihak yayasan Amanatul Ummah, mengenai dana dari pihak sekolah Ponpes juga menjelaskan bahwa dana infrastruktur yang mereka miliki disekolah ini bersumber dari yayasan pusat oleh karena itu semua aset-aset yang ingin dibeli harus dengan persetujuan pihak yayasan Amanatul Ummah Surabaya. Untuk pembelian alat-alat ringan seperti

[108] Slamet Budi S, *wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Wakor perlengkapan MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat kebersihan, perlengkapan akademik di kelas, dan inventarisasi kantor dapat dipenuhi secara lansung oleh *unit*, akan tetapi pembelian barang yang memerlukan dana yang besar seperti pembangunan sarana ibadah, pembangunan gedung untuk penambahan ruang kelas, dll selalu berkordinasi terlebih dahulu dengan pihak yayasan pusat.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah. Pondok pesantren Nurul Ummah dalam beberapa tahun sejak pendiriannya telah sangat pesat perkembangannya. Jalan menuju Ponpes dari pertigaan pasar Pandan jalan raya Pacet Mojosari telah berubah total sejak 3 tahun terkahir penulis pernah injakkan kaki.[109]

Saat ini jalan menuju Ponpes sudah ber aspal halus, jalan juga diperlebar, Alfian salah satu dosen matematika Universitas Jember yang juga merupakan keturunn kiai di Jombang, serta walisantri Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto mengungkapkan bahwa dirinya senang berkunjung ke pondok pesantren Nurul Ummah saat ini, akses perjalanannya sudah mudah ditempuh, penginapan dan

[109] Slamet Budi S, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Wakor perlengkapan MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah makan mudah ditemui, tidak seperti tahun-tahun lalu ungkapnya. Banyak diantara walisantri yang lain yang mengaku lebih sering menjenguk putra-putrinya saat ini sekalian bertamasya karena memang lingkungan pesantren sangat dekat dengan tempat wisata di daerah Pacet Mojokerto, seperti pemandian air panas padusan, Pacet mini park, air terjun Pacet dan lain sebagainya.[110]

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Saat ini, Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto berdiri di tanah berluaskan 3 hektar. Selain itu, Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto memiliki tanah seluas 5 hektar pemberian dari pengasuh KH. Asep Saifuddin untuk dikelola sebagai lahan pertanian, perkebunan dan lain sebagainya. Kemudian Gedung asrama putra dan putri Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto, masing-masing memiliki satu gedung yang berlantai tiga, begitu juga dengan gedung sekolah putra dan putri, Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto memiliki satu gedung yang sama dengan asrama putra putrid yakni berdiri kokoh dengan tiga lantai.[111]

Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto juga memiliki ruang kepala sekolah yang berdiri 2 lantai yang terdiri dari ruang kepala sekolah sendiri, ruang koordinasi Ponpes Nurul Ummah, ruang Tata Usaha, dan ruang guru. Ruangan

[110] Alfian, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Mei 2019. Walisantri MBI Nurul Ummah.
[111] Slamet Budi S, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Wakor perlengkapan MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah ini, peneliti anggap sebagai ruangan multi fungsi, karena setiap kali peneliti berkunjung ke Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto ada saja kegiatan yang terjadi di dalamnya. Setiap minggunya ruangan ini dijadikan ruangan pembayaran uang bulanan syahriah santri atau yang biasa kita sebut dengan biaya SPP bulanan, terkadang ada santri bimbingan olimpiade di dalamnya, terkadang menjadi ruangan sidang ustadz penasehat atau disekolah-sekolah lain disebut dengan Guru bimbingan Konseling/Guru BK bagi santri-santri yang bermasalah. Kemudian Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto mempunyai dua kantin atau koperasi masing-masing untuk putra putri. Kantin Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto menyediakan keperluan makan yang beraneka ragam.[112]

Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto penulis anggap juga sebagai sekolah alam, kegiatan belajar mengajar tidak selamanya di ruang kelas. Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto keseluruhan hanya memiliki 20 ruang kelas untuk jumlah santri sebanyak 1150, yang terbagi maksimal 25 santri per kelasnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa sada sekitar 29 kelas yang seharusnya disediakan Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Sembilan kelas sisanya, ada yang melangsungkan kegiatan belajar mengajar di hutan pinus, di depan masjid, di masjid, dan ada juga yang di gazebo. Saat Ini Ponpes Nurul Ummah telah meiliki 6 unit gazebo yang biasa digunakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya, dan berubah menjadi ruang jenguk wali santri di hari libur. Selain gedung-gedung

[112] Slamet Budi S, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Wakor perlengkapan MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penulis uraikan, ada juga dua perpustakaan masing-masing utuk putra-putri di Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto.[113]

Selain gedung, Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto juga mempuyai tiga alat transportasi untuk mempermudah segala proses, diantaranya satu unit Toyota avanza tahun 208 yang merupakan pemberian kiai kepada bapak koordinator, namun bapak koordinator memberikannya kepada Ponpes Nurul Ummah Pacet, yang kedua adalah mobil ELF dn bus masing-masing satu unit untuk mengantar santri-santri lomba atau keperluan lainnya, sekaligus antar jemput guru dari luar pacet. Yang terakhir dalam tahun ini Ponpes Nurul Ummah ketambahan satu unit Mobil Box sebuah kenang-kenangan dari angkatan 10.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, bahwa kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki faslitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah

[113] Slamet Budi S, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Wakor perlengkapan MBI Nurul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.[114]

Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.[115]

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi

[114] Amir Muzakki, *Wawancara*, Mojokerto, 5 Mei 2019. Selaku Fungsionaris bagian Transportasi.
[115] Nur Hidayat, "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi", *Jurnal* Pendidikan Agama Islam.Vol.8, No.2 Yogyakarta, 2015, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasaranayang telah disiapkan guru.[116]

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana

[116] Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.[117]

Kegiatan santri di Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto sangat padat, hal ini juga yang membuat penulis kagum, sehingga penulis berasumsi, bahwa kegiatan yang sangat padat ini juga termasuk salah satu alasan kenapa Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto semakin sukses melahirkan generasi-genarasi ungguul. Kegiatan di Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto tidak hanya fokus di sekolah, kegiatan pondok pesantren yang notabennya fokus sebagai bekal di akhirat juga sangat padat. Dalam hal ini bapak koordinator, yang biasa disapa dengan abah Cecep menjelaskan, bahwa kehidupan harus *balance*, santri harus mampu men-interkoneksikan kepemahaman yang didapatkan disekolah dengan hubungannya kepada Allah sang pencipta.[118]

Santri Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto baik putri maupun putra, harus turun ke Masjid Raya, masjid pusat pesantren yang jaraknya kurang lebih 450 meter dari Ponpes Nurul Ummah pacet Mojokerto, selambat-lambatnya jam 03.00 dini hari. Dilanjut Sholat hajat bersama-sama yang langsung di imami oleh pengasuh utama, Kiai Asep Saifuddin. Dilanjutkan Jamaah Subuh, dan pengajian kitab kuning yang tetap dibimbing langsung oleh Kiai Asep Saifuddin. Sekitar jam 6 atau jam setengah 7 pagi, kegiatan di masjid raya selesai, seluruh santri

[117] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2016), 10.
[118] Hasil Observasi kegiatan di Pondok pesantren Nurul Ummah, Mojokerto, Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ponpes Nurul Ummah Pacet Mojokerto kembali ke asrama, dalam waktu satu jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, santri-santri biasanya menggunakan waktunya untuk sarapan, mandi dan bersiap-siap. Pada jam 07.30 WIB kegiatan belajar mengajar dimulai hingga jam 16.00 sore. Salat lima waktu diharuskan berjamaah dengan kontrol absen yang sangat ketat. Pada jam 16.30 WIB, setelah salat ashar berjamaah, santri yang mengikuti bimbingan olimpiade, ekstra kulikuler ataupun kegiatan *tahfidz* langsung memulai kegiatannya kembali sampai waktu adzan salat magrib berkumandang, mereka lantas berjamaah, dan melanjutkan belajar mengaji alquran serta pelajaran keagamaan sampai jam 21.00 WIB. Setelah itu, mereka dipersilahkan makan malam dan wajib belajar jam 22.00 WIB kemudian istirahat bersiap untuk kegiatan esok hari.[119]

Gambar 1

Foto Fungsionaris putra bersama bapak koordinator[120]

[119] Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah dan diperoleh dari data schedule kegiatan pesantren , Mojokerto, Mei 2019.

[120] Foto diambil pada tahun 2018 yang penulis peroleh dari arsip pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2
Foto Fungsionaris Putri[121]

Adapun simpulan dari penelitian yang telah penulis deskripsikan tentang pondok pesantren ini, bahwa tujuan didirikannya MBI Nurul Ummah adalah untuk mewujudkan pondok pesantren yang unggul, utuh, bertanggung jawab dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Setelah itu, mengembangkan dan membentuk sumberdaya manusia yang beriman, bertaqwa, unggul dan berwawasan luas sehingga mampu bersaing di era baru untuk *izzul Islam wal muslimin*.

Sampai saat ini, MBI Nurul Ummah semakin dikenal dengan bertambahnya jumlah daftar calon santriwan-santriwati, yang awal mula berdirinya pada tahun 2006 hanya 70 peserta dan sampai tahun 2019 trus meningkat hingga 1200 peserta yang ingin masuk ke pondok pesantren ini. Selain itu, MBI Nurul Ummah menunjukkan eksistensinya dengan berbagai

[121] Foto diambil sesaat setelah acara halal bihalal idul Fitri 1440 H Jum'at, 14 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan yang pernah diraihnya seperti "The Most Favorite Islamic School Of The Year 2017"[122] dan "Pesantren Moderen Inspiratif Tahun 2018"[123].

B. Sekilas tentang Organisasi Putri Nurul Ummah

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Organisasi WIsSNU putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah

Perlu ditekankan kembali oleh penulis, bahwa di pondok pesantren putri Nurul Ummah ada tiga organisasi yang masih tetap aktif dan berkembang hingga saat ini, seperti Pramuka atau yang dilingkungan pondok pesantren Nurul Ummah lebih dikenal dengan sebutan Ambalan, atau juga organisasi bagian kepenulisan yaitu tim HAVARA. akan tetapi penulis disini hanya menfokuskan penelitian kepada organisasi WIsSNU. WIsSNU secara sekilas, tidak ditemukan di pondok pesantren lain, baik dari segi nama dan beberapa kegiatan lainnya. WIsSNU adalah singkatan dari Wahana Inspirasi Santri Nurul Ummah. WIsSNU merupakan penyatuan organisasi kesantrian dan kesiswaan, yang kala itu ketika awal mula berdirinya pondok pesantren Nurul Ummah pada tahun 2008 masih terpisah baik organisasi putra maupun putri ataupun OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) putra dan putri maupun organisasi pondok putra dan putri. Karena beberapa pihak pengajar dan pembimbing utamanya bapak koordinator merasa terlalu banyak organisasi yng mewadahi para santri, dan hal ini ditakutkan

[122] Ahmad Dofir, *Wawancara*, Mojokerto, 28 Juni 2019. Selaku fungsionaris bagian Kesiswaan MBI Nurul Ummah. Penghargaan ini terpasang di dinding kantor MBI Nurul Ummah dan diraih di Mercure Grand Mirama Hotel, Surabaya, pada Jumat 22 Desember 2017.
[123] Ahmad Dofir, *Wawancara*, Mojokerto, 28 Juni 2019. Selaku fungsionaris bagian Kesiswaan MBI Nurul Ummah. Penghargaan ini diraih dalam ajang penghargaan Santri Of The Year 2018, yang diselenggarakan oleh Islam Nusantara Center dan Pustaka Compass bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Senin 29 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengganggu konsentrasi santri disekolah, maka diputuskan untuk meleburkan beberapa organisasi di pesantren menjadi satu.[124]

Akhirnya pada tahun 2008, hampir setahun setelah berjalannya pondok pesantren Nurul Ummah, dengan beberapa pertimbangan dan evaluasi, disatukanlah beberapa organisasi tersebut menjadi satu. Jadi, WIsSNU adalah suatu badan organisasi yang bersifat intra sekolah, yang merupakan organisasi gabungan antara Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dengan Organisasi Pesantren. Adanya penggabungan OSIS dan Organisasi Pesantren ini bermula dari adanya kesamaan fungsi, yaitu sebagai wadah untuk menampung aspirasi santriwan-santriwati Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, atau yang biasa dikenal dengan nama MBI Nurul Ummah Pacet, Mojokerto.[125]

Sebelum terbentuknya WIsSNU, sekolah sempat membuat organisasi gabungan bernama ORPESNU (Organisasi Pesantren dan OSIS Nurul Ummah), yang mana organisasi ini hanya bersifat transisi (Peralihan). Pembentukan nama WIsSNU tidaklah mudah, para pengurus ORPESNU harus memusyawarahkan hal itu tiga kali. Hingga akhirnya, pada tanggal 22 April 2008 telah disepakati bersama bahwa "WIsSNU" merupakan nama organisasi gabungan itu, yang mempunyai kepanjangan "Wahana Inspirasi Santri Nurul Ummah".[126]

Peleburan semua organisasi ini bertujuan untuk menjadikan suatu organisasi santri atau siswa yang lebih efektif dan efisien, tetapi tetap mampu memaksimalkan potensi siswa/santri tanpa mengorbankan kewajiban utama dari

---

[124] Muhammad Karimullah, *Wawancara*, Mojokerto 16 Juni 2019. Selaku mantan ketua WIsSNU periode 1.
[125] Ulfatul Qoyyimah, *Wawancara*, Mojokerto, 17 Mei 2019, Selaku Pembina WIsSNU Putri
[126] Muhammad Karimullah, *Wawancara*, Mojokerto 16 Juni 2019. Selaku mantan ketua WIsSNU periode 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan siswa yaitu belajar ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama maupun formal. Penyatuan beberapa organisasi ini menjadi suatu wadah organisasi utuh dan solid diprakarsai oleh para organisator angkatan pertama pondok pesantren Nurul Ummah (D'Fushi)[127] guna untuk meregenerasi dengan organisasi yang lebih baik demi kemajuan pondok pesantren Nurul Ummah, dengan membentuk tim transisi yang beranggotakan angkatan kedua (MORPHEN).[128] Dalam proses peregenerasian ini, angkatan pertama menunjuk santri angkatan kedua yang dianggap mampu mengemban amanah dalam setiap divisi, tim transisi ini akan dibimbing oleh satu atau dua orang dari angkatan pertama santri Nurul Ummah. Tim transisi inilah kemudian yang mempersiapkan sebuah organisasi yang dapat mewadahi semua organisasi santri Nurul Ummah. Mulai dari rapat perdana, penyampaian harapan, pandangan dan mimpi yang disematkan dalam organisasi yang akan dibentuk. Tim transisi diberi waktu enam bulan dalam mempersiapkan semua hal kecil sampai hal besar dalam organisasi. [129]

Selama enam bulan itu kemudian lahirlah banyak nama rekomendasi oleh para tim transisi yang dalam setiap nama memiliki filosofi atau makna yang unik. Namanya pun sangat beragam sekali, ada yang bernuansa memakai bahasa Arab, Inggris , Jawa, maupun madura. Namun pada akhirnya nama rekomendasi

---

[127] D'Fushi adalah nama angkatan untuk angkatan pertama pondok pesantren Nurul Ummah baik putra maupun Putri. Perlu diketahui, bahwa di Pondok pesantren Nurl Ummah, sampai angkatan ke tiga belas saat ini, masing-masing mempunyai nama resmi angkatan.

[128] Morphen adalah nama angkatan kedua baik putra maupun Putri santri pondok pesantren Nurul Ummah.

[129] Muhammad Karimullah, *Wawancara*, Mojokerto 16 Juni 2019. Selaku mantan ketua WIsSNU periode 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerucut dari sepuluh menjadi tiga, dari tiga mengerucut kembali hingga menjadi kesepakatan nama yaitu WIsSNU.[130]

Menurut pengakuan Muhammad Karimullah Angkatan kedua ketika diwawancara oleh penulis, perdebatan rekomendasi nama dari tim transisi bergulir begitu rumit, mengingat mereka harus menyampaikan nama yang telah tersaring kepada bapak koordinator pondok pesantren Nurul Ummah beserta pengasuh pondok pesantren yaitu bapak Achmad Chudori dan Kiai Asep Saifuddin Chalim. Setelah agak lama perbincangan dan perdebatan tentang beberapa kandidat nama organisasi ini, baik dari segi makna dan kepanjangan nama organisasi baru, pada saat penyampaian berlangsung, Kiai menghendaki nama organisasinya Wadah Inspirasi Santri Nurul Ummah, sedangkan bapak kordinator lebih menghendaki Wahana Inspirasi Santri Nurul Ummah. Namun singkat cerita, dengan banyak pertimbangan pada akhirnya Kiai merestui opsi kedua dengan syarat nama WISNU di tambahi huruf "s", yang awalnya WISNU kemudian menjadi WIsSNU dengan banyak harapan, visi misi dalam suatu lambang WIsSNU (pembuat lambang Rasyid Abdillah) , penerjemah makna (Muhammad Karimullah) yang semuanya adalah angkatan kedua santri pondok pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.[131]

Pada tahun ajaran 2008/2009 setelah resmi dengan nama WIsSNU, maka kemudian tim transisi menyiapakan acara untuk penyelenggaraan pemilihan umum ketua, pengurus beserta anggota-anggota resmi WIsSNU lainnya. Singkatnya, dari acara pemilihan umum ini, terpilihlah ketua umum, ketua 1,

[130] Aqidatul Amaliyah, *Wawancara*, Mojokerto 17 Mei 2019, Selaku Pembimbing WIsSNU Putri.
[131] Maulida Putri Imamah, *Wawancara*, 16 Juni 2019. Angkatan pertama MBI Nurul Ummah selaku mantan mentor WIsSNU periode 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua 2, bendahara, sekretaris, divisi kebersihan, divisi kerohanian, divisi pendidikan, divisi lembaga bahasa dan divisi kedisiplinan santri. Seluruh anggota yang berada di dalam organisasi WIsSNU saat itu adalah santriwan dan santriwati.[132]

Selanjutnya menjelang tahun ajaran baru 2009/2010 terjadi perdebatan untuk memisahkan antara WIsSNU putra dan putri. Perdebatan yang muncul saat itu adalah tidak konsistennya filosofi awal didirikannya WIsSNU. Saat perumusan tahun sebelumnya bersepakat hanya satu organisasi saja di dalam pesantren supaya lebih efektif dan efisien sehingga tidak mengganggu kewajiban santriwan/santriwati untuk belajar. Namun akhirnya berbeda dengan pandangan bapak koordinator, menurutnya justru dengan dipisahkannya antara WIsSNU putra dan putri menjadikan Ponpes Nurul Ummah semakin berkembang dengan organisasi di dalamnya. Dengan terjadinya pemisahan ini akan ada persaingan antara Organisasi WIsSNU utra dan putri sehingga memunculkan ide-ide yang lebih berkembang, apalagi permasalahan yang ada di pesantren putra dan putri pasti terdapat perbedaan. Dengan adanya WIsSNU putri inilah permasalahan-permasalahan yang ada di pesantren putri dapat terselesaikan tanpa melibatkan santri putra di dalamnya. Akhirnya pada tahun ajaran 2009/2010 WIsSNU putri telah diresmikan langsung oleh Kiai dan Bapak Koordinator serta dibentuk Ketua WIsSNU putri, Ketua Bidang 1, Ketua Bidang 2, Sekertaris dan Bendahara. Selain itu juga dibentuk badan otonom LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa), badan otonom BKS (Brigade Kedisiplinan Santriwati), Divisi Kesehatan

[132]Maulida Putri Imamah, *Wawancara*, 16 Juni 2019. Angkatan pertama MBI Nurul Ummah selaku mantan mentor WIsSNU periode 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Olahraga, Divisi Pendidikan, dan Divisi ROHIS (Rohani Islamiyah). Dan saat itu juga angkatan ketiga putri menjadi anggota di dalamnya sedangkan angkatan keempat sebagai kadernya.[133]

2. Filosofi Lambang WIsSNU

Setelah penulis jabarkan tentang sejarah dan latar belakang WIsSNu, ada beberapa hal lain yang terkait dengan organisasi WIsSNU, seperti diantaranya Filosofi lambang WIsSNU yang diprakarsai oleh Rasyid Abdillah angkatan kedua yang berhasil lulus Beasiswa Santri Berprestasi di ITS jurusan Informatika, adapun filosofinya yakni :[134]

a) 9 bintang : 1 bintang paling besar di ujung kubah masjid, menunjukkann kepemimpinan Nabi agung Muhammad saw
b) 8 bintang : bintang sebelah kanan dan kiri menunjukan kepemimpinan setelah nabi dan empat madzhab yang dianut oleh *ahlussunah wal jamaah* Sehingga ketika dijumlahkan menjadi 9, menunnjukkan para wali (wali songo), Penyebar agama islam Nusantara.
c) Kubah masjid : menunjukkan lambang ketaqwaan yang harus terus di kedepankan dalam segala hal dalam berorganisasi
d) Buku dan bolpoin : menunjukkan ilmu pengetahuan yang suci yang terus digali dan dipelajari dan diamalkan

[133] Rozi Indrafuddin, *Wawancara*, Mojokerto, 24 Juni 2019. Selaku Ketua Ponpes Nurul Ummah sekaligus Pembina WIsSNU.
[134] Rosyid Abdillah, *Wawancara*, 26 Juni 2019. Selaku desainer logo WIsSNU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Cabang tangkai dan daun serta dua tiang penyangga kubah berjumlah 22 menunjukkan tanggal lahirnya WIsSNU pada tanggal 22 april 2008.

f) 2 Tiang penyangga yang menyerupai huruf A menunjukkan bulan april dan juga menyerupai gunung welirang sebagai petunjuk bahwa organisasi ini lahir di bawah lereng gunung welirang yaitu Ponpes Amanatul Ummah pacet Mojokerto atau Pondok pesantren Nurul Ummah

g) Warna putih dasar menunjukkan kesucian tujuan dan kebersihan hati para pejuang organisasi ini

h) Warna kuning pada bintang menujukkan sinar terang sebagai cahaya dalam menerangi kehidupan sekaligus sebagai harapan akan inpirasi santri yang terus bersinar

i) Warna biru menunjukkan kedinamisan dalam berorganisasi

j) Warna ungu kedisiplinan keindahan, kelembutan keakraban Warna putih sebagai dasar menunnjukan kesucian, ketulusan dalam tujuan 16 april 2017 di bumi pondok pesantren Nurul Ummah.

Gambar 3
Penampakan logo WIsSNU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perkembangan Kepengurusan WIsSNU Putri

Di Sub bab sebelumnya, penulis telah sedikit menjabarkan tentang bagaimana tanggung jawab menjadi pengurus WIsSNU putri tidaklah mudah. Disamping para santriwati harus tetap fokus dengan segala kegiatan pesantren dan harus tetap berprestasi disekolah baik itu bidang formal atau bidang muadalah, pengurus WIsSNU putri juga dibebani dengan tanggung jawab di berbagai kegiatan, baik harian, bulanan dan tahunan yang silih berganti.

Seiring berjalanya waktu dan berubahnya zaman, tentu permasalahan yang ada di pesantren semakin kompleks, apalagi dengan bertambahnya jumlah santriwati yang ada di pesantren. WIsSNU putri sebagai salah satu organisasi yang bertugas untuk membantu pesantren dalam menyelesaikan permasalah-permasalahan yang ada, tentu dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, berkembang dan bertanggung jawab.

Adapun perkembangan yang telah dilakukan WIsSNU putri untuk mempertanggung jawabkan amanah yang diembannya dari tahun ke tahun adalah dengan bertambahnya divisi-divisi yang mampu menjawab permasalahan yang ada. Berikut strutur Organisasi WIsSNU putri Periode 2018/2019 :[135]

Pelindung : Dr. KH. Asep Syifuddin Chalim, MA.

Penasehat : H. Achmad Chudhori, S.S., M.Pd.

Pembimbing

Pembina

[135] Arsip sekertaris WIsSNU Putri periode 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua Umum

Ketua Bidang I

Ketua Bidang II

Ketua Bidang III

Sekretaris Umum

Sekretaris I

Bendahara Umum

Bendahara I

Badan Otonom LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa)

Badan Otonom BKS (Brigade Kedisilinan Santri)

Badan Otonom KOPSAN (Koperasi Santri)

Divisi Kaderisasi

Divisi MOE (Ministry Of Education)

Divisi ROHIS (Rohani Islamiyah)

Divisi Berlin (Bersih Lingkungan)

Divisi WHO (WIsSNU Health Occupation)

Divisi Olahraga

Divisi Sentra (Seni dan Keterampilan)

Divisi Equipment (Perlengkapan)

Divisi CIA (Communication Information Agent)

Simpulan penulis berdasarkan hasil wawancara meengenai sekilas tentang WIsSNU putri dan sejarah didirikannya organisasi ini adalah sebagai wadah inspirasi para santriwati untuk mengembangkan *skill* dan potensi yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki. Organisasi ini berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks di pesantren putri, sehingga akan terwujud lingkungan pesantren yang kondusif dan positif dengan adanya persaingan dan perlombaan dalam hal kebaikan antara WIsSNU putri dan WIsSNU putra.

Organisasi WIsSNU termasuk satu satunya organisasi yang terus aktif dan selalu berkembang diantara organisasi lain yang ada di lembaga-lembaga Yayasan Amanatul Ummah. Bahkan, keberhasilan MBI Nurul Ummah mengungguli lembaga lainnya tidak terlepas dari peran organisasi WIsSNU, dengan programnya yang selalu mengunggulkan kebahasaan dan kedisiplinan para santrinya. Menurut Chudhori, WIsSNU putri adalah organisasi yang terus selalu *istiqomah* dalam menjalankan program kebahasaan dan kedisiplinan para santriwati. Sehingga mengungguli organisasi-organisasi lain yang ada di Yayasan Amanatul Ummah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh para santriwatinya.[136]

Keunggulan dalam hal *Istiqomah* yang dimaksud disini adalah keaktifan badan otonom dan divisi WISsNU putri dalam menjalankan program-programnya baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, sehingga perkembangan pesantren MBI Nurul Ummah lebih baik dari lembaga Amanatul Ummah lainnya. Sedangkan unggul dalam hal kedisiplinan yang dimaksud disini adalah ketegasan, ketertiban dan ketepatan dalam menjalankan program-program sehingga kegiatan

[136] Achmad Chudori, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019. Selaku Koordinator MBI Nurul Ummah. Dan hal ini juga hasil wawancara dengan fungsionaris lainnya seperti Thoyyib Mansur, Luthfi Hanif dan Aqidatul Amaliyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ubudiah serta kegiatan belajar mengajar santriwati berjalan dengan baik selama di pesantren.[137]

[137] Achmad Chudori, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Peran Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto

A. Program Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

Lingkup kerja penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada organisasi putri di pondok pesantren MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Dalam melaksanakan penelitian, penulis mendapat dukungan penuh dan diberikan kesempatan yang luar biasa untuk memperoleh data sambil belajar bersama terhadap hal-hal dan kegiatan-kegiatan serta program-program baru yang melibatkan santriwati yang sebelumnya tidak pernah penulis ketahui. Pondok pesantren MBI Nurul Ummah saat ini masih dalam proses pengembangan dan pembangunan, banyak hal yang bisa dilakukan dan diberikan oleh organisasi putri kepada pesantren terkait manajemen pesantren, administrasi, jaringan, organisasi dan bidang akademik.[138]

Seperti yang telah dijelaskan penulis pada bab-bab sebelumnya, pondok pesantren MBI Nurul Ummah dalam empat belas tahun perjalannya hingga sekarang, sudah banyak menorehkan prestasi, baik diluar maupun dalam negeri. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran organisasi putri yang ada di dalam pondok pesantren.

[138] Hasil obeservasi penulis di pondok pesantren MBI Nurul Ummah, Mojokerto, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun organisasi-organisasi putri yang berada di pondok pesantren putri adalah sebagai berikut :[139]

1. WIsSNU (Wahana Inspirasi Santri MBI Nurul Ummah)
2. Ambalan (Pramuka) MBI Nurul Ummah
3. HAVARA (Tim Penulisan Majalah Rutin MBI Nurul Ummah)

Disini, penulis hanya memfokuskan pada organisasi WIsSNU Putri, agar penelitian ini lebih terfokuskan. WIsSNU Putri seperti yang telah penulis jabarkan di bab sebelumnya memiliki banyak sekali acara besar yang rutin di laksanakan setiap tahunnya. Terdapat beberapa program kerja yang dilakukan organisasi WIsSNU Putri dalam meningkatkan kinerja anggota atau pengurus organisasi, Motivasi peningkatan kinerja tersebut antara lain adalah

a) Para pengurus dan panitia organisasi akan lebih bekerja giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan.
b) Program kerja harian, bulanan serta tahunan telah diagendakan di awal pasca pelantikan dengan bertujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para anggota lain sehingga mereka mengetahui kapan atau tujuan dia bekerja dan agar supaya program kerja benar-benar disiapkan secara matang.
c) Para pengurus organisasi harus dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu.

[139] Ulfatul Qoyyimah, *Wawancara*, Mojokerto, 17 Mei 2019, Selaku Pembina WIsSNU Putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini merupakan program kegiatan WIsSNU putri yang memiliki peran penting di pondok pesantren, yaitu :[140]

1. Badan Otonom BKS (Brigade Kedisiplinan Santriwati)
    a. Mengadakan kegiatan LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan).
    b. Mengabsen ketika akan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan salat berjamaah.
    c. Melakukan perekapan pelanggar BKS untuk disetorkan kepada Fungsionaris.
    d. Memberikan *Punishment* bagi pelanggar BKS.
    e. Memberikan surat izin pulang ketika liburan.
    f. Merekap santriwati saat kembali setelah liburan berakhir.
2. Badan Otonom LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa)
    a. Melakukan bimbingan kebahasaan.
    b. Menyediakan *vocabulary* dan mufradat harian.
    c. Pengisian mading lapensa.
    d. Merekap data pelanggar bahasa.
    e. Memberikan *punishment* bagi pelanggar bahasa
    f. Mengadakan *muhadatsah* dan *conversation* (M&C).
    g. Mengadakan *muhadharah sughro*.
    h. Mengadakan *muhadharah kubro*.

[140] Rofiatul Umami, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, Selaku Sekertaris WIsSNU Putri tahun 2018/2019. Data diperoleh dari hasil wawancara dan beberapa arsip kesekertariatan. Perlu digaris bawahi, nama-nama divisi memang berbeda dengan divisi-divisi organisasi lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pemberian Lapensa Award.

j. Mengadakan cerdas cermat bahasa.

Program-program yang dijalankan oleh organisasi WISsNU putri ini lebih cenderung untuk menanamkan jiwa kedisiplinan terhadap santriwati dan meningkatkan kemampuan akademik dalam *muhadtsah* dan *conversation.*

Adapun agenda tahunan dalam pelaksanaan program organisasi WIsSNU putri di pondok pesantren MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto, yang penulis rangkaikan dalam sebuah tabel agar lebih jelas dan ringkas.

AGENDA UMUM TAHUNAN KEGIATAN SISWA

Tahun Ajaran 2018-2019

No	Bulan	Tanggal	Kegiatan
1.	Juli	08 – 10	MPLM (Masa Pengenalan Lingkungan Madrasah)
2.		20	Pelantikan WIsSNU dan Ambalan
3.		21 – 22	Raker WIsSNU (Penyempurnaan)
4.	Agustus	17 & 24	Peringatan HUT RI ke 73
5.		21 – 24	Idul Adha
6.	September	1, 8, 15, 22	Seleksi Ambalan dan WIsSNU
7.		10 – 11	Perayaan 1 Muharrom 1440 H
8.		28 – 01	LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen)
9.	Oktober		
10.		06 & 20	Talent of Santri 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.		28	Sumpah Pemuda
12.	Nopember	10	MBL (MBI Legend)
13.		20	Maulid Nabi
14.	Desember	26 – 28	Balatunas
15.		27	Kunjungan Redaksi
16.		25 – 01	Ponpesnu 1
17.	Januari		
18.	Februari	16 – 20	MBF (MBI Big Fair)
19.		17 – 20	Galang Ceria
20.	April	3	Isra' Mi'raj
21.		21	Hari Kartini
22.	Mei	27 – 30	Ponpesnu 2
23	Juni	27-28	LPJ dan Pemilihan WIsSNU tahun ajaran 2019/2020

Karena proses penelitian ini pada akhir tahun ajaran, penulis melaporkan bahwa rencana program dari pengurus putri WIsSNU yang telah penulis jabarkan di sub bab sebelumnya hampir 90 % terlaksana. Dan acara yang berada dalam table ini berjalan sukses tanpa kendala.[141] Penulis melihat dan memperhatikan bahwa acara-acara besar yang penulis tampilkan di tabel merupakan acara atau

[141] Rofiatul Umami, *Wawancara*, Mojokerto 28 Juni 2019, Selaku Sekertaris WIsSNU Putri tahun 2018/2019. Penulis juga hadir serta melakukan observasi dalam acara LPJ WIsSNU pada tanggal 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program yang sangat berguna untuk bekal santriwati mengarungi masa depan yang lebih berkompeten.

B. Teknik Pelaksanaan Program Organisasi Putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

Organisasi WIsSNU putri tentunya memiliki tujuan atau visi yang ingin dicapai dengan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Dalam hal ini penulis langsung terjun ke lapangan dengan mengobservasi dan mewawancarai sebagian anggota terpenting di WIsSNU putri, sehingga ditemukan rumusan mengenai teknik yang secara tidak langsung telah dilaksanakan oleh organisasi WIsSNU putri. Teknik pelaksanaan program kerja WIsSNU putri terbagi menjadi tiga bagian; *Pertama*, bimbingan dan pelatihan. Metode ini dibuat dengan memproses santriwati dengan kerangka konsep yang jelas dan terorganisir meliputi beberapa hal, misalnya : materi apa saja yang harus dicapai, bagaimana materi itu dapat dicapai, sumber daya apa saja yang harus tersedia, dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil capaian. *Kedua*, mendisiplinkan santriwati secara formal melalui perekapan. Cara ini bertujuan supaya hasil bimbingan dan pelatihan materi yang teah didapat santriwati dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal pelaksanaan. *Ketiga*, *punishment* bagi santriwati yang melanggar. Langkah terakhir ini bertujuan untuk memberikan pendidikan secara khusus bagi santriwati supaya kedepannya bisa lebih taat pada peraturan pesantren.[142]

[142] Hasil observasi penulis di pondok pesantren MBI Nurul Ummah, Mojokerto, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan teknik pelaksanaan di atas akan penulis deskripsikan sesuai dengan program organisasi WIsSNU putri yang menjadi pengendali seluruh kegiatan santriwati di pondok pesantren MBI Nurul Ummah. Namun pada penulisan ini penulis hanya akan mendeskripsikan badan otonom yang dianggap memiliki peranan penting dalam mengembangkan santriwati di pondok pesantren MBI Nurul Ummah. Banom (Badan otonom) tersebut adalah: Banom BKS, dan Banom LAPENSA.

1. Bimbingan dan Pelatihan

a. Banom BKS (Brigade Kedisiplinan Santri)

Banom BKS adalah bagian yang mengoordinir sistem kedisiplinan dan menstabilkan ketertiban di pesantren. Banom ini bertanggungjawab sepenuhnya dalam kedisiplinan dan ketertiban santriwati di lingkungan pondok. Visi dari Banom BKS adalah ““terwujudnya santriwati yang taat peraturan dan disiplin terhadap program yang telah ditetapkan oleh pengurus WIsSNU putri”.[143]

Pelaksanaan bimbingan dan pelatihan yang dilakukan oleh Banom BKS adalah dengan adanya program LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen). Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen adalah salah satu aplikasi pelatihan dan pembelajaran dalam merealisasikan tujuan pondok pesantren. Dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen inilah santriwati akan dilatih dalam mengatur dan menyelesaikan suatu permasalahn

[143] Amalia Mar’atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memimpin suatu organisasi yang mana itu berpengaruh penting dalam melatih mental bagaimana seharusnya bertindak sebagai seorang pemimpin.[144]

Tujuan LDKM yang dilakukan oleh Organisasi WIsSNU yaitu; *Pertama*, menumbuhkan rasa tanggung jawab. *Kedua*, menciptakan generasi muda yang nantinya dapat menjadi pemimpin yang layak bagi negaranya. *Ketiga*, mencetak jiwa pemberani dalam segi mengambil keputusan yang besar demi memperoleh hasil yang besar. *Keempat*, melatih sifat patuh pada peraturan serta memiliki manajemen waktu yang baik. *Kelima*, meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. *Keenam*, memperkuat kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar.[145]

Tema kegiatan LDKM yang diselenggarakan adalah "Revolutioner, Integrity, and Solidarity". Sasaran kegiatan ini adalah seluruh santri kelas X MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Acara LDKM ini diselenggarakan pada tanggal 28 September hingga 1 Oktober 2018. Berlokasi di MBI Nurul Ummah dan IKHAC (Institut Kiai Haji Abdul Chaim).[146]

Rangkaian kegiatan dalam penyelenggaraan LDKM ini dengan pengisian materi yang disampaikan oleh tim PIES *training* (Physical, Intellectual, Emotional, Spiritual) dengan pembicara Didik Madani, M.Sos.,M.Med.Kom. materi yang disampaikan bertujuan untuk pembentukan jiwa karakter dan mental santriwati. Setelah pengisian materi acara selanjutnya adalah *Long Journey* yang dilaksanakan pada malam hari. Pelaksanaan acara ini peserta diwajibkan membuat proposal hidup yang meliputi, *short vision*, *middle vision*, dan *long vision.*

---

[144] Rozi Indrafuddin, *Wawancara*, Mojokerto, 29 Maret 2019, Selaku Pembina WIsSNU.
[145] Rozi Indrafuddin, *Wawancara*, Mojokerto, 29 Maret 2019, Selaku Pembina WIsSNU.
[146] Justicia Deva Apriliani, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, selaku Ketua WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peserta mempresentasikan apa yang sudah mereka tulis di depan panitia dan pembina serta peserta berjalan pada rute yang telah ditentukan di sekitar IKHAC (Institut Kiai Haji Abdul Chaim) yang mana nantinya para peserta akan melewati beberapa pos.[147]

Adapun pos-pos tersebut yaitu :

Pos 1. : Potensi Diri

Para peserta diminta untuk menunjukkan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing peserta, hal ini dapat mengasah mental para peserta.

Pos 2. : Keorganisasian

Para peserta ditanya mengenai organisasi apa yang mereka pilih. serta mengapa mereka ingin masuk organisasi tersebut, penjaga pos juga akan mewawancarai peserta sampai pada seluk-beluk organisasi.

Pos 3. : Kejujuran

Para peserta diminta untuk menyebutkan kesalahan yang telah mereka lakukan selama di MBI serta menentukan konsekuensi atas perbuatan yang telah mereka lakukan tersebut.

Pos 4. : Cinta Tanah Air

Peserta akan diberikan penegasan tentang pentingnya mencintai tanah air Indonesia, dan peserta juga merenungkan dirinya dengan menyeburkan diri ke dalam air sungai.

[147] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan *Long Journey* ini agar peserta dapat berpikir efisien dalam menentukan suatu pilihan, memutuskan suatu keputusan, memiliki rasa bertanggung jawab dan lebih memperhatikan masa depannya kelak.[148]

Rangkaian selanjutnya adalah *Do You Care?*. Pelaksanaan acara ini, peserta dikelilingi permasalahan yang sering terjadi dalam kepengurusan organisasi di MBI Nurul Ummah. Kemudian peserta akan diuji kepekaan mereka terhadap penyelesaian masalah tersebut. Tujuan acara ini peserta dilatih untuk meiliki jiwa sosialisme yang berpengaruh besar terhadap kepengurusan organisasi yang mereka naungi nantinya.[149]

Rangkaian acara selanjutnya adalah *Social Problem Solving*. Pelaksanaan

acara ini diawali dengan pemberian tugas kepada setiap kelompok peserta untuk memberikan bantuan kepada warga. Peserta diberikan beberapa dana untuk dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan dalam penyampaian bantuan tersebut, peserta diuji untuk mewawancarai warga tersebut demi memperoleh *clue* yang telah dititipkan panitia kepada warga. Tujuannya agar peserta dapat lebih bersosialisasi kepada masyarakat, sekaligus untuk menambah pengetahuan mengenai lingkungan perdesaan.[150]

Rangkaian terakhir dari LDKM adalah pergantian chevron[151]. Pelaksanaannya, setiap peserta diberikan peran untuk menjadi pemimpin suatu komunitas atau perkumpulan dan dalam kegiatan tersebut, peserta akan diberikan

---

[148] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[149] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[150] Silvi Mahmudah, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku anggota BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[151] Chevron kata bahasa inggri yang memiliki arti tanda pangkat ketentaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa masalah hangat yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tujuannya agar peserta dapat berpikir dengan cepat secara rasional (masuk akal), jelas, dan menumbuhkan rasa kepemimpinan pada jiwa setiap peserta.[152]

b. Banom LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa)

Banom LAPENSA adalah bagian yang mengatur serta bertanggungjawab atas bahasa resmi yaitu Bahasa Arab dan Inggris di pondok pesantren MBI Nurul Ummah. Bahasa Arab dan Inggris merupakan bahasa pengantar keseharian santriwati di pondok pesantren MBI Nurul Ummah. Visi dari Banom LAPENSA adalah "membudayakan santriwati berbahasa Arab dan Inggris di manapun dan kapanpun di lingkungan pesantren".[153] Program bimbingan dan pelatihan Banom LAPENSA terbagi menjadi tiga macam program. *Pertama*, program matrikulasi. *Kedua*, program *daily course*. Ketiga, *muhadhoroh sughro* dan *kubro*. *Keempat*, pemasangan pamflet.[154]

Program matrikulasi dilaksanakan selama enam hari di awal tahun ajaran baru. Sasaran dari program ini adalah santri kelas X MBI Nurul Ummah. Pelaksanaannya anggota Banom LAPENSA bekerjasama dengan guru bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk memberikan materi bahasa Inggris mencakup *grammar, writing, reading,* dan *conversation.* Sedangkan materi bahasa Arab mencakup *kitabah, qiro'ah, istima'* dan *muhadatsah.*[155]

---

[152] Siti Lailatus Sa'adah, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, Selaku Ketua bidang 2 WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[153] Siti Humairo, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019. Selaku Koordinator LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[154] Auniyah Firza, *Wawancara*, Mojokerto, 19 Juni 2019. Selaku Pembina Banom LAPENSA WIsSNU Putri.
[155] Siti Humairo, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, Selaku Koordinator LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program *daily course* dilaksanakan dengan mewajibkan seluruh santriwati kelas X untuk mengikuti kursus bahasa setiap malam pada pukul 21.00 WIB. Anggota Banom LAPENSA memberikan tugas hafalan kosakata bahasa Arab dan Inggris kepada santriwati, kemudian disetorkan hafalannya setiap akhir pekan. Selain itu juga diadakan *muhadatsah* atau percakapan menggunakan Bahasa Arab atau Inggris dengan tema yang telah ditentukan.[156]

Program Banom LAPENSA selanjutnya adalah *muhadhoroh sughro* dan *kubro*. Program *muhadhoroh sughro* dilaksanakan setiap hari minggu setelah salat magrib berjamaah. Lokasi acara ini berada di Masjid pesantren. Peserta dalam kegiatan ini adalah santriwati perwakilan kelas dari kelas X dan XI. Di tiap minggunya akan ditampilkan empat peserta yang telah terjadwal untuk memberikan pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sedangkan *muhadhoroh kubro* merupakan perlombaan pidato bahasa Arab dan Inggris yang dilaksanakan tiap 3 bulan sekali. Acara ini diselenggarakan pada malam hari setelah pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tujuan adanya program *muhadhoroh sughro* dan *kubro* agar santriwati terdidik dan terlatih dalam berpidato bahasa Arab dan bahasa Inggris di depan publik.[157]

Program terkahir dari bimbingan dan pelatihan Banom lapensa adalah pemasangan pamflet. Banom LAPENSA memasang pamflet-pamflet berisikan kosa kata dan slogan-slogan berbahasa Arab dan Inggris. Lokasi pemasangan pamflet-pamflet ini berada di tempat yang sudah ditentukan sesuai dengan

---

[156] Siti Humairo, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, Selaku Koordinator LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019

[157] Haritsa Nurul Izza, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, selaku Anggota LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kosakata yang cocok di tempat tersebut. Tujuan dari adanya program ini supaya sanriwati dapat meningkatkatkan kemampuan dan kemahirannya dalam berbahasa Arab dan Inggris.[158]

2. Pendisiplinan Secara Formal Melalui Perekapan

a. Banom BKS (Brigade Kedisiplinan Santri)

Banom BKS adalah bagian yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam kedisiplinan santriwati dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan ubudiah di pesantren. Anggota Banom BKS diambil dari satu perwakilan kamar (kepesantrenan) dan kelas (kesiswaan). Setiap harinya pada pukul 02.30 dini hari anggota Banom BKS Kepesantrenan berkewajiban membangunkan santriwati untuk mengikuti kegiatan salat tahajud berjamaah di Masjid. Selain itu anggota ini juga bertugas melakukan pengabsenan dan perekapan santriwati pada pukul 06.00 pagi untuk mengetahui santriwati yang tidak mengikuti kegiatan salat hajat berjamaah, salat subuh berjamaah dan pengajian kitab bersama Kiai di Masjid.[159]

Pada pukul 06.45 pagi anggota Banom BKS Kesiswaan bertugas untuk mengondisikan santriwati untuk mengikuti apel pagi di lapangan atau masuk kelas sesuai jadwal yang ditentukan. Selain itu anggota ini juga bertugas untuk merekap santriwati yang terlambat melebihi jam 07.00 untuk mengikuti apel atau masuk kelas. Di sela sela kegiatan belajar mengajar berlangsung, anggota ini juga bertugas mencatat santriwati yang tidak memakai atribut seragam lengkap serta atribut khusus yang diwajibkan kepada santriwati. Seperti kewajiban memakai

---

[158] Siti Humairo, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, Selaku Koordinator LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019

[159] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ciput[160], kaos kaki, *legging*[161] dan seragam serta kerudung yang sopan.[162] Pada waktu salat duhur dan ashar berjamaah anggota Banom ini juga berkeliling di area pesantren putri untuk mencatat santriwati yang tidak berangkat ke Masjid untuk melaksanakan salat duhur dan ashar berjamaah.[163]

Setelah anggota Banom BKS perwakilan kelas (kesiswaan) menyelesaikan tugasnya. Pada pukul 17.30 anggota Banom perwakilan kamar (kepesantrenan) bertugas untuk mengondisikan santriwati untuk mengikuti kegiatan salat magrib berjamaah, salat isya berjamaah dan pengajian kitab bersama para Gus dan Ustadz *Muadalah*.[164] Selain itu, anggota ini juga melakukan pengabsenan bagi santriwati yang tidak mengikuti kegiatan salat magrib berjamaah, isya berjamaah dan pengajian kitab di Masjid.[165]

Selain mengabsen permasalahan kelengkapan atribut, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan salat berjamah, seluruh anggota Banom BKS baik Kepesantrenan dan Kesiswaan bertugas untuk mencatat santriwati yang berprilaku buruk seperti berbicara kasar atau berpakain yang tidak sopan di lingkungan pesantren selama 24 jam. Dan tugas terakhir dalam pendisiplinan dari Banom BKS ini adalah perekapan mengenai perizinan santriwati yang keluar dari area

---

[160] Ciput adalah istilah yang digunakan untuk menyebut dalaman kerudung. Fungsinya untuk menutup rambut dengan sempurna dan menahan posisi kerudung.
[161] Sepotong pakaian yang digunakan untuk pelapis di dalam rok.
[162] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019.
[163] Hasil observasi penulis di pondok pesantren Nurul Ummah, Mojokerto, 3 Juni 2019.
[164] Pelajaran agama berbasis Al-Azhar Mesir.
[165] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren sebab keperluan atau perpulangan ketika liburan hingga mereka kembali sesuai tanggal yang tertulis di surat perizinan.[166]

b. Banom LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa)

Bahasa Arab dan Inggris merupakan bahasa pengantar keseharian santriwati di pondok pesantren MBI Nurul Ummah. Program kerja Banom LAPENSA adalah mewajibkan seluruh santriwati untuk berbahasa Arab atau Inggris sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.[167] Setiap malam saat pukul 21.00 WIB, anggota Banom LAPENSA bertugas mengondisikan mengabsen santriwati dalam mengikuti kegiatan *daily course*.[168]

Anggota Banom LAPENSA juga bertanggungjawab dalam pengondisian dan pengabsenan santriwati dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebahasaan seperti matrikulasi, *muhadhoroh sughro* dan *kubro.* Selain itu, untuk mengontrol lingkungan yang berbahasa Arab dan Inggris di pesantren, maka Banom LAPENSA membentuk tim khusus yang bertugas sebagai mata-mata guna mencatat santriwati yang menggunakan bahasa selain bahasa Arab dan Inggris.[169]

3. Hukuman terhadap Pelanggar Peraturan

Dalam menjalankan perannya sebagai brigade kedisiplinan dan lembaga pengembangan bahasa, diperlukan sebuah aturan dan hukum yang berfungsi sebagai alat pengendali agar program pada organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Jika terdapat santriwati yang tidak menjalankan tugasnya dengan

---

[166] Silvi Mahmudah, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku anggota BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019.
[167] Jadwal antara kewajiban berbahasa Arab dan Inggris bergantian dua pekan kecuali hari minggu.
[168] Haritsa Nurul Izza, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, selaku Anggota LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[169] Siti Humairo, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, Selaku Koordinator LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik maka diperlukan hukuman yang efektif untuk merubah perilaku santriwati tersebut.

Banom LAPENSA memiliki cara dengan hukuman *push up* di tempat terhadap santriwati yang ketahuan tidak memakai bahasa Arab atau Inggris. Sedangkan bagi santriwati yang tidak hadir dalam kegiatan kelas matrikulasi, *daily course* , *muhadhoroh sughro* dan *kubro* akan dihukum untuk berpidato menggunakan bahasa Arab dan Inggris ketika apel pagi bersama bapak koordinator di lapangan dengan tema yang ditentukan oleh Banom LAPENSA.[170]

Sedangkan Banom BKS memiliki cara tersendiri dalam mendidik santriwati yang melakukan pelanggaran. Hukuman terhadap santriwati yang melanggar aturan pesantren dilaksanakan pada hari minggu pagi. Bagi santriwati yang melakukan pelanggaran ringan dihukum membaca alquran sambil berdiri selama 1 jam di depan kantor, bagi santriwati yang melakukan pelanggaran sedang akan dihukum membaca alquran 2 jam sambil berdiri serta diberi tugas menulis surat *Yasin*, bagi santriwati yang melakukan pelanggaran berat akan diserahkan ke pihak fungsionaris bagian kesiswaan atau kepesantrenan.

Selanjutnya mengenai ketertiban dalam perpulangan dan kembalinya santriwati di pesantren. Banom BKS memberikan surat ijin perpulangan yang tertuliskan tanggal saat santriwati harus kembali dan kemudian merekapnya ke dalam buku perijinan santri. Apabila ada santriwati yang terlambat saat jadwal kembali di pondok pesantren akan dikenakan denda sebesar Rp. 250.000,00

[170] Haritsa Nurul Izza, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, selaku Anggota LAPENSA WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perharinya, sedangkan bagi santriwati yang kehilangan surat ijin dikenakan denda Rp. 50.000,00.[171]

C. **Peran Organisasi Putri terhadap Pondok Pesantrem Nurul Ummah Pacet Mojokerto.**

1. Peran Organisasi Putri secara Internal dan Eksternal

Program kerja WIsSNU putri di pondok pesantren MBI Nurul Ummah khususnya program kegiatan LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan dan Manajemen) dan kegiatan bimbingan yang diselengarakan Banom LAPENSA, sangat berperan dalam membentuk karakter santriwati baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal mereka mendapatkan tambahan keilmuan dan perkembangan *skill* yang mampu meningkatkan energi positif pada potensi spiritual, emosional, dan intelektual.[172]

Pada potensi spiritual, santriwati terbiasa untuk mengikuti salat hajat dan salat wajib berjamaah tepat waktu. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Mirna Shovyandani bahwasannya saat dia SMP tidak terlalu memperhatikan masalah salat berjamaah, namun saat ini dia merasa bahwasannya salat berjamaah baginya adalah kewajiban tersendiri sehingga terbawa dalam kehidupan kesehariannya meskipun sedang tidak berada di pesantren.[173] Selain dalam hal salat berjamaah, para santriwati juga diwajibkan untuk membaca *istigosah*[174] dan wirid setiap pagi menjelang kegiatan belajar

[171] Amalia Mar'atus Sholiha, *Wawancara*, Mojokerto, 3 Juni 2019, Selaku Koordinator BKS WIsSNU Putri tahun 2018/2019
[172] Hasil observasi penulis di pondok pesantren Nurul Ummah, Mojokerto, Juni 2019.
[173] Mirna Shovyandani, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Juni 2019. Santriwati kelas XI yang meraih rangking 1 Muadalah.
[174] Serangkaian doa-doa dalam agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar dan setelah salat magrib berjamaah. Hal ini tentunya dapat menanamkan kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan apapun kepada santriwati.

Pada potensi emosional dapat diketahui dengan semakin banyaknya santriwati yang ingin memberikan kemampuan terbaiknya untuk orang tuanya. Sebagaimana pengalaman Qudsy yang dulu saat pertama kali tinggal dipesantren merasa terpaksa, tapi saat ini justru berterima kasih kepada orang tuanya sebab sekarang dia lebih mengerti bahwa inilah pendidikan yang terbaik baginya.[175] Selain Qudsy, ada juga Octa yang saat awal berada di pesantren tidak betah sebab merasa bakatnya akan terpendam, tapi justru saat ini dia merasa menemukan jati dirinya hingga dia bisa meraih medali perunggu taekwondo tingkat pelajar nasional tahun 2019 dan medali perak taekwondo internasional tahun 2019 yang diselenggarakan di Korea. Capaian ini sesuai dengan apa yang dia tuliskan ketika menulis proposal hidup saat mengikuti kegiatan LDKM.[176]

Pada potensi intelektual dapat dilihat dengan banyaknya delegasi pondok pesantren ke luar negeri yang diwakili oleh para santriwati. Salah satunya ialah Elemerillia Balqis yang telah melaksanakan *Student Exchange* selama satu tahun di USA, yang tahun-tahun sebelumnya selalu diwaikili oleh santriwan. Bahkan dia terpilih menjadi duta UNESCO untuk menyampaikan tentang Islam Indonesia yang *Rahmatan Lil Alamin* di hadapan pemuka Agama lainnya. Keberhasilan Balqis ini tidak terlepas dari pengalamannya selama di pondok

---

[175] Qudsy, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Juni 2019. Santriwati kelas sepuluh calon ketua Ambalan Pramuka Nurul Ummah.
[176] Surya Anastasya Octaviana, Wawancara, Mojokerto, 4 Juni 2019. Santriwati kelas XI MBI Nurul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren MBI Nurul Ummah. Balqis merupakan bagian dari organisasi WIsSNU Banom LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa). Selama berada di organisasi WIsSNU LAPENSA Balqis telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Berbekal dari pelatihan bahasa tiap malamnya melalui program LAPENSA di pondok pesantren MBI Nurul Ummah, kemampuan bahasa Inggris Balqis jauh lebih baik dari sebelumnya. *Skill conversation* dan *public speaking* yang dimiliki Balqis makin terarah dengan bantuan para pembimbing.[177]

Sedangkan peran organisasi putri secara eksternal adalah terbentuknya lingkungan yang positif di lingkungan pesantren. Hal ini disebabkan adanya persaingan yang positif antara anggota WISsNU putra dan putri untuk bisa berkontribusi dalam mengembangkan pesantren. Sebagaimana yang penulis amati bahwa setiap acara *akbar* yang dihadiri tokoh-tokoh nasional sebagai pengisi acara, organisasi WIsSNU putri melibatkan santriwati baru yang masih duduk di kelas X sebagai pembantu panitia, tujuannya untuk regenerasi acara tahunan yang akan datang. Penulis mengamati bahwa di setiap acara, tiap tahunnya para pengurus memiliki semangat yang luar biasa untuk menampilkan acara dan mendatangkangkan tokoh nasional yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini mebawa kebahagiaan tersendiri bagi pembimbimbing terutama bapak koordinator, karena tanpa harus diminta mereka termotivasi untuk berkompetisi dan berkontribusi dengan memberikan kemampuan terbaik mereka terhadap

[177] Vela Karima, "Potret Santri ; saatnya santri *go International*", *Havara Magazine*, Edisi ke 29, (15 Juli 2018), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, tentunya dalam hal ini banyak melibatkan energi-energi positif dalam diri santriwati.[178]

Menurut penulis dari hasil wawancara dan sedikit banyak pernah berpengalaman didalamnya, bagian keunikan dari WIsSNU adalah : organisasi ini setiap tahunnya memiliki pengurus yang sedang berjalan sejak semester genap di kelas X tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) dan demisioner ketika semester genap kelas XI. Artinya siswa sudah diberi kesempatan sangat dini untuk memahami dan belajar berorganisasi sejak kelas X, sehingga ketika mereka memasuki kelas XI sudah memiliki pengalaman dalam berorganisasi. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri, bagaimana para santriwati dituntut untuk lebih bekerja secara cepat dan tuntas. Rumusan organisasi yang sangat bagus menurut penulis, hal ini tidak bisa dilepaskan dari bimbingan bapak koordinator serta bimbingan Kiai Asep yang begitu mengayomi, membimbing dari hal yang terkecil bahkan dianggap sepele dalam organisasi. Sedangkan ketika santriwati naik jenjang ke kelas XII harus terlepas dari segala bentuk kegiatan organisasi apapun, sebab pondok pesantren MBI Nurul Ummah yang bernaung dalam yayasan Amanatul Ummah sangat terkenal dengan istilah 1000 tryout full[179] selama kelas XII supaya lebih fokus dalam menghadapi UNBK dan SBMPTN.[180]

2. Peran Organisasi putri sebagai Pendidikan Kesadaran Gender

---

[178] Hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Mojokerto, 14-19 Juni 2019.
[179] Istilah ini sudah dikenal di kalangan santri dan santriwati sebab ketika santri naik tingkat ke kelas XII selalu diadakan try out di tiap minggunya hingga mereka mendapat perguruan tinggi.
[180] Justicia Deva Apriliani, *Wawancara*, Mojokerto 3 Juni 2019, selaku Ketua WIsSNU Putri tahun 2018/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren MBI Nurul Ummah pacet Mojokerto dengan sedikit keterbatasan akses dan fasilitas, justru mampu menghadirkan wanita-wanita berprestasi dengan pola-pola pengembangan pendidikan yang mendukung upaya pemberdayaan perempuan. Pihak pesantren memberikan ruang yang sama kepada santriwan dan santriwati untuk berperan dalam pentas kehidupan. Diantara segala keberhasilan yang telah diraih oleh santriwati tidak lepas dari peran organisasi WIsSNU putri di pondok pesantren MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto.[181]

Bapak koordinator Dr. H Achmad Chudori, M. Pd beserta seluruh jajaran fungsionaris memberikan bimbingan dan pendampingan yang strategis untuk mengarahkan anak didiknya dalam berorganisasi. Bapak koordinator dengan segala kebijaksanaanya selalu siap menerima aduan dari pengurus organisasi. Begitupun dengan para fungsionaris, selalu siap mendampingi rapat dan di setiap kegiatan organisasi. Sehingga keberadaan organisasi WIsSNU putri di pondok pesantren MBI Nurul Ummah sangat relevan dan selalu diperjuangkan secara serius melalui upaya-upaya yang komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan.[182]

Organisasi WIsSNU putri ini dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan wacana gender termasuk partisipasi santriwati ketika berada di kalangan masyarakat nantinya. Melalui kegiatan organisasi WIsSNU putri di pesantren MBI Nurul Ummah, diharapkan santriwati berani untuk mendapatkan

---

[181] Achmad Chudlori, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Maret 2019. Selaku Koordinator MBI Amanatul Ummah.
[182] Achmad Chudlori, *Wawancara*, Mojokerto, 26 Maret 2019. Selaku Koordinator MBI Amanatul Ummah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan serta peran yang sama. Keberhasilan pemberdayaan santriwati di pesantren MBI Nurul Ummah dapat dibuktikan dengan banyaknya santriwati yang menjadi delegasi pesantren di kancah nasional maupun internasional. Di antaranya ada Elemerillia Balqis yang sedang melaksanakan *Student Exchange* selama satu tahun di USA, yang tahun-tahun sebelumnya selalu diwaikili oleh santriwan. Bahkan dia menjadi perwakilan UNESCO untuk menyampaikan tentang Islam Indonesia yang *Rahmatan Lil Alamin* di hadapan pemuka Agama lainnya. Pasca pemulangan dari Amerika Serikat, Balqis nantinya langsung kembali ke pondok pesantren MBI Nurul Ummah pada tahun ajaran baru 2019-2020 di kelas dua belas. [183]

Balqis adalah santriwati pondok pesantren MBI Nurul Ummah angkatan sebelas,[184] yang itu artinya, dia sebenarnya lulus sekolah tingkat menengah pertama pada tahun ajaran 2018-2019 atau tepatnya saat ini. Namun karena dukungan pihak sekolah, orang tua serta motivasi diri sendiri akhirnya Balqis mengambil kesempatan yang tidak datang dua kali ini, melalui proses yang sangat berat dan ketat. Diketahui, selama di Pondok pesantren MBI Nurul Ummah, Balqis merupakan bagian dari organisasi WIsSNU divisi LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa). Selama berada di organisasi WIsSNU LAPENSA Balqis telah melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Berbekal dari pelatihan bahasa tiap malamnya melalui program LAPENSA di pondok

[183] Vela Karima, "Potret Santri ; saatnya santri *go International*", *Havara Magazine,* Edisi ke 29, (15 Juli 2018), 17.

[184] Angkatan sebelas yang biasanya lebih dikenal dengan angkatan Dezedazle di lingkungan pondok pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto. Angkatan Dezedazle ini mulai memasuki pondok pesantren pada juli tahun 2016, memasuki tahun ajaran 2016-2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto, bahasa Inggris Balqis jauh lebih baik.[185]

Kemudian tiga santriwati lainya yang mewakili organisasi selama satu bulan di Korea Selatan. Mereka adalah Tsamratz Zahra Alya putri Shadiqin, Siti Shofia Aghnani dan Habsyah Elyafi. Ketiganya berangkat ke Korea Selatan dalam rangka pertukaran pelajar dengan disponsori oleh Kementerian Pemuda dan Olah raga. Ketiga santriwati ini, semuanya adalah anak organisasi di pondok pesantren MBI Nurul Ummah Pacet Mojokerto, satu diantaranya adalah anggota organisasi WIsSNU divisi LAPENSA. Dalam kunjungannya ke Korea Selatan akhir tahun 2018 lalu, mereka lagi-lagi menorehkan sejarah yang tidak terlupakan bagi pondok pesantren MBI Nurul Ummah. Selama di Korea Selatan mereka bertiga mencoba mengenalkan beberapa budaya yang ada di Indonesia, yang mengejutkan adalah, ketiganya bukanlah anak seni dan tari selama di pondok pesantren, tetapi ketika di Korea Selatan mereka justru menampilkan tarian saman, tari khas tradisional Aceh dengan sangat memukau. Mereka mengakui, bahwa latihannya secara mendadak selama disana, mereka sempat bingung akan menampilkan apa untuk mengenalkan budaya Indonesia, karena di pondok sering disuguhi dengan tarian saman ketika acara besar, mereka mencoba latihan beberapa kali, dan akhirnya berhasil menampilkan pertunjukan yang patut diapresiasi.[186]

Ada lagi salah satu santriwati pesantren MBI Nurul Ummah, satu-satunya perempuan yang menjadi perwakilan Indonesia dalam ajang Jambore

[185] Vela Karima, "Potret Santri ; saatnya santri *go International*", *Havara Magazine*, Edisi ke 29, (15 Juli 2018), 17.
[186] Siti Shofia Aghnani, *Wawancara*, Mojokerto, 5 Juni 2019. Santriwati kelas XII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

International di Adelaide, Australia dia adalah Naila Zannuba Al Fatih. Nela sapaan akrabnya adalah anak organisasi. Kesehariannya dia sangat disibukkan dengan organisasi, akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya turun dalam berprestasi di bidang akademik. Itu dibuktikan dengan menjadi rangking satu dikelasnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 di bidang ilmu agama.[187]

Mereka semua yang ke luar negeri tersebut merupakan satu-satunya perwakilan yang berasal dari pesantren seluruh Indonesia. Selain santriwatinya yang sudah *go international* begitu juga di kancah nasional banyak sekali prestasi yang diraih oleh santriwati pesantren Nurul Ummah. Tidak hanya itu banyak santriwati yang melanjutkan studi ke luar Negeri diantaranya Jerman, Rusia, Australia, Jepang dan beberapa negara Asia dan Timur tengah lainnya.[188]

Dengan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pergerakan organisasi WIsSNU putri Nurul Ummah dalam meningkatkan kesadaran gender di lingkungan pesantren sudah sangat terbuka dan fleksibel. Melalui organisasi mereka bebas untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan program-program yang sesuai aspirasi mereka. Hal ini sejalan dengan teori feminsme liberal yang berpandangan bahwa perempuan memiliki kebebasan secara penuh dan individual, sebab prinsipnya kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas.[189]

---

[187] Naila Zanuba Al-Fatih, *Wawancara*, Mojokerto, 4 Juni 2019. Selaku Ketua Ambalan Putri MBI Nurul Ummah 2018/2019.

[188] Ulfatul Qoyyimah, *Wawancara*, Mojokerto, 17 Mei 2019, Selaku Pembina WIsSNU Putri.

[189] Lift Anis Ma'shumah,"TEKS-TEKS KEISLAMAN DALAM KAJIAN FEMINISME MUSLIM Telaah Metodologis atas Pandangan Feminis Muslim terhadap Penciptaan dan Kepemimpinan Perempuan", Jurnal Sawwa, Volume 7, 2 April 2012, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh kegiatan yang dinaungi organisasi WIsSNU putri mampu meningkatkan semangat pada tiap individu santriwati menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mereka para santriwati justru semakin bersemangat dalam menggali *skill* dan potensi yang ada pada dirinya, sebab pada dasarnya semua manusia memilki kualitas dan kapasitas untuk berpikir dan bertindak rasional. Adanya ketertindasan dan keterbelakangan kaum perempuan adalah karena kesalahan perempuan itu sendiri. Oleh karena itu melalui organisasi WIsSNU putri ini santriwati dipersiapkan diri mereka supaya mampu bersaing di dunia dalam kerangka "persaingan bebas" untuk menunjukkan eksistensi kaum perempuan.[190]

Pergerakan WIsSNU putri ini juga sejalan dengan pergerakan teori feminisme liberal, yaitu kaum perempuan diberikan pendidikan yang setara sebagaimana kaum laki-laki.[191] Pada sub bab sebelumnya diketahui bahwa organisasi WIsSNU putri telah mengadakan program pendidikan LDKM dan bimbingan kebahasaan kepada para santriwati. Bahkan dalam pelaksanaan pengondisian salat berjamaah dan *muhadtsah* serta *conversation* di wilayah santriwati lebih kondusif dari pada santriwan.[192] Kondusif yang dimaksud disini adalah seluruh santriwati aktif dan saling mendukung temannya dalam berbahasa Arab dan Inggris sesuai minggu yang ditentukan untuk berbahasa Arab atau Inggris. Dalam hal kedisiplinan, para anggota WIsSNU putri berpartisipasi langsung dalam pengondisian santriwati untuk melaksanakan berbagai kegiatan

---

[190] Ibid., 76.
[191] Siti Hidayati Amal, *Beberapa Perspektif Feminis dalam Menganalisa Permasalahan Wanita*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 1995), 107.
[192] Luthfi Hanif, *Wawancara*, Mojokerto 5 Juni 2019. Fungsionaris Pembimna LAPENSA MBI Amanatul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pesantren. Berbeda dengan di wilayah pesantren putra yang selama ini pengondisian santriwan masih ditangani oleh guru/ustadz.[193]

Selain diperjuangkannya hak pendidikan, feminisme liberal juga bergerak dalam memperjuangkan hak, gagasan dan pemikiran perempuan melalui organisasi.[194] Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi santriwati yang diraih baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu program-program WIsSNU putri yang ditetapkan tiap tahunnya lebih dinamis dan dijalankan secara ketat serta efisien. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa organisasi WIsSNU putri lebih berperan aktif dari pada WIsSNU putra dalam hal pelaksanaan program-program kedisiplinan dan kebahasaan yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah Pacet Mojokerto.

[193] Hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Ummah, Mojokerto, 29 Maret - 27 Juni 2019.
[194]. Siti Hidayati Amal, *Beberapa Perspektif Feminis dalam Menganalisa Permasalahan Wanita*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program-program organisasi WIsSNU putri lebih fokus dalam menanamkan jiwa kedisiplinan santriwati dan meningkatkan kemampuan *muhadtasah* dan *conversation*. Program tersebut dijalankan oleh badan otonom BKS (Brigade Kedisiplinan Santri) dan LAPENSA (Lembaga Pengembangan Bahasa).
2. Teknik pelaksanaan program kerja WIsSNU putri terbagi menjadi tiga bagian; *pertama*, Bimbingan dan pelatihan. *Kedua*, Pendisiplinan secara formal melalui perekapan. *Ketiga*, Hukuman bagi pelanggar peraturan.
3. Program kerja WIsSNU putri dapat membentuk karakter santriwati baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal bahwa organisasi ini mampu meningkatkan energi positif pada potensi spiritual, emosional, dan intelektual. Sedangkan dari segi eksternal adalah terbentuknya lingkungan yang positif di lingkungan pesantren, disebabkan adanya persaingan antara anggota WISsNU putra dan putri untuk bisa berkontribusi dalam mengembangkan pesantren. Selain itu keberadaan organisasi santriwati di pondok pesantren Nurul Ummah berperan sebagai wadah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kesadaran gender yang memberikan peran kepada santriwati untuk mengembangkan dirinya dan pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga Pesantren

   Organisasi WISsNU merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pendidikan karakter kepada santri, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil pengamatan penulis, terkait sarana prasarana organisasi WISsNU di pesantren secara umum belum memadai. Maka dari itu perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi seperti ruangan khusus organisasi pesantren, wifi dan perangkat di dalamnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Adapun hal-hal yang perlu diketahui adalah penulisan tesis ini belum sempurna, maka besar harapan penulis untuk peneliti selanjutnya agar dikembangkan dan disempurnakan sebaik mungkin. Selain dari segi kedisiplinan dan kebahasaan banyak sekali obyek kajian yang perlu dikaji dalam organisasi WIsSNU di pesantren Nurul Ummah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Pemerintah

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada pemerintah supaya organisasi kepemudaan, terutama di kalangan santriwan/sanriwati agar lebih diperhatikan, dibimbing, didukung dan dikembangkan. Sebab organisasi kepemudaan sangat bermanfaat bagi bangsa dan Negara, khususnya generasi muda.

C. Penutup

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat, termasuk salah satunya nikmat sehat, sehingga dapat menyelesaikan penelitian, sekaligus laporan tugas akhir dari syarat kelulusan pascasarjana program Dirasah Islamiyah dan kepemudaan UIN Sunan Ampel Surabaya yang berbentuk tulisan ilmiah tesis ini.

Besar harapan penulis, semoga karya yang amat sederhana ini bisa diterima dan bermanfaat kepada masyarakat umum, khusunya kepada penulis sendiri, tentunya untuk pengembang keilmuan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan tesis ini semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amal, Siti Hidayati. *Beberapa Perspektif Feminis dalam Menganalisa Permasalahan Wanita*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia. 1995.

Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011).

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Ashsofa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Chamsyah, Bachtiar. *Sentuhan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : DEPSOS RI, t.th.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya. 2016.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Temtang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1995.

Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan DI Pondok Pesantren : Konstruksi teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*. Yogyakarta: Teras. 2004.

Effendi, Taufiq. "Peran". *Jurnal*. Jakarta:Lotus Books. 2013.

Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*, (terj.) Agus Nuryatno Yogyakarta: LKiS, 2003.

Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren; Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Depok: P3DI. 2015.

Faizin, Mochammad Arif. *Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah Di Jawa Timur*. Jakarta :tp . 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research ll.* Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

Hakim, Lukman. "Peran Risma JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah". *Tesis*. pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Semarang. 2011.

Hartono, Djoko. *Pengembangan Manjemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi : Menyiapkan Pesantren Go International*. Surabya: PP Jagad 'Alimussiry. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat, Nur.“Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi”, *Jurnal* Pendidikan Agama Islam.Vol.8. No.2 Yogyakarta. 2015.

Hoed. Benny H. “Beberapa Catatan Tentang Penerjemahan Teks Keagamaan” dalam Anton M. Moeliono. *Menabur Benih, Menuai Kasih: Persembahan Karya Bahasa, Sosial, Budaya untuk Anton M. Moeliono pada Ulang Tahun yang Ke-75* . Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004 .

Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Imron, Arifin. *Kepemimpinan Kiai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*. Malang: PPs IKIP, 1992.

Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

Krisbiyanto, Puji Lestari. Feminisme sebagai Teori dan gerakan Sosial di Indonesia, *Jurnal*, Universitas Negeri Semarang. 2016.

Kuncoro, Murajad. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Lasmanto. *Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Bina Umat Sumber Arum Moyudan Sleman*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga. 2010.

Ma’shumah, Lift Anis.“TEKS-TEKS KEISLAMAN DALAM KAJIAN FEMINISME MUSLIM Telaah Metodologis atas Pandangan Feminis Muslim terhadap Penciptaan dan Kepemimpinan Perempuan”. *Jurnal Sawwa*. Volume 7. 2 April 2012.

Mahpuddin Noor. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora, 2006.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dengan memelihara Budaya Organisasi*. Malang : Aditya Media Publishing. 2012.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren*. Jakarta: INSIS, 1994.

Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda? Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.

MENDIKBUD. “*Peran”*, KBBI edisi V. 28 Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moeljono, Djokosantoso. *Culture : Budaya Organisasi dalam Tantangan*. PT. Elex Media Komputindo, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996.

Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Mulia, Siti Musdah. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gradedia Pustaka Utama. 2004.

Najmah, Sai'dah. *Revisi Politik Perempuan*. Bogor : CV IDeA Pustaka Utama, 2003.

Nasution. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Noerdin, Edriana. dkk, *Potret Kemiskinan Perempuan*. Jakarta : Women Research Institute, 2006.

Noor, Mahpuddin. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora. 2006.

Nurboko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Qomar, Mujamil. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014.

Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Roqib, Moh. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta : Gama Media, 2003.

Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan, 1994.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2006.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2015.

Suhardono, Edy. *Teori Peran; Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Gramedia Digital. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.* Bandung: PT Remaja Karya, 2001.

Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. 2006.

Suyrabrata, Sumadi. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rajawali, 1987.

Syaltut, Mahmud. *Islam dan Sosialisme*. Penerjemah Mahnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Paramadina. 1999.

Umarudin, Masdar. *Perempuan dan Himpitan Teologi dan HAM diIndonesia*. Yogyakarta: 2005.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitan Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Disertasi dan Tesis*. Malang: UM Press, 2008.

Zein, M. *Metodologi Pengajaran Islam*. Jogjakarta: AK Group, 1995.

Zuhriy, M. Syaifuddien. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". *Jurnal.* UIN Sunan Kalijaga. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id